



**PENGEMBANGAN KAMUS SUNDA-JAWA
GUNA MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 BANJARHARJO
PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Estri Wahyu Amifauziah
NIM : 2601409045
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Kamus Sunda-Jawa Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banjarharjo pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa* telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 26 Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Widodo, M.Pd
NIP. 196411091994021001

Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP. 196101071990021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Kamus Sunda-Jawa Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banjarharjo pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Barat* telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 10 September 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum
NIP. 197805022008012025

Penguji I,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd
NIP. 196111261990022001

Penguji II,

Penguji III,

Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP. 196101071990021001

Drs. Widodo, M.Pd
NIP. 196411091994021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Kamus Sunda-Jawa Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banjarharjo pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Agustus 2013

Estri Wahyu Amifauziah

2601409045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Tetaplah melangkah walaupun selangkah demi selangkah, karena itu akan membuatmu mencapai tujuan.
2. Kekuatan terbesar adalah doa dan restu kedua orang tua.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan adikku tersayang.
2. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Kamus Sunda-Jawa Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banjarharjo pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa* untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Banyak uluran tangan dan doa yang membantu serta memotivasi penulis selama menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Drs. Widodo, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
2. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
3. Dra. Endang Kurniati, M.Pd., selaku Dosen Penguji utama, yang telah banyak memberikan arahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
4. Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum., selaku penguji ahli materi dan media bahasa Jawa dan Ibu Wiwik Ernawati selaku penguji ahli materi bahasa Sunda;

5. Kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 2 Banjarharjo yang telah membantu dan memberikan bimbingannya selama penelitian dan penyusunan skripsi;
6. Ibu, adik, dan segenap keluarga besarku tercinta atas segala doa, semangat, dan dukungannya selama ini;
7. Achmad Fadli Shobarrudien atas semangat dan dukungannya selama ini;
8. Sahabat-sahabatku, Atik, Heny, Novi, Uci, Suci, Vita, Zulfa, Nur, Hani, Nuri, Pipit atas motivasi dan kebersamaannya selama ini;
9. Teman-teman PBSJ angkatan 2009 atas dukungan dan doanya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, Agustus 2013

Estri Wahyu Amifauziah

ABSTRAK

Amifauziah, Estri Wahyu. 2013. *Pengembangan Kamus Sunda-Jawa Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banjarharjo pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa*. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo, M. Pd., Pembimbing II: Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum.

Kata kunci: pengembangan kamus, bahasa Jawa, bahasa Sunda.

Sebagian besar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Banjarharjo mengaku mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Siswa kesulitan belajar bahasa Jawa karena bahasa komunikasi yang mereka pergunakan sehari-hari adalah bahasa Sunda. Siswa membutuhkan kamus Sunda-Jawa sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Jawa. Namun untuk mendapatkan kamus Sunda-Jawa saat ini masih sulit karena peredarannya di lapangan masih sedikit. Oleh karena itu, pengembangan kamus Sunda-Jawa menjadi penting agar kesulitan belajar bahasa Jawa di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat dapat diatasi.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kebutuhan siswa dan guru bahasa Jawa kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo terhadap kamus Sunda-Jawa?, (2) bagaimana pengembangan kamus Sunda-Jawa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru SMP N 2 Banjar Harjo?, dan (3) bagaimana uji validasi ahli terhadap prototipe kamus Sunda-Jawa?, (4) bagaimana perbaikan kamus Sunda-Jawa setelah dilakukan uji validasi ahli? Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kebutuhan siswa dan guru bahasa Jawa kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo terhadap kamus Sunda-Jawa, (2) mengembangkan kamus Sunda-Jawa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru SMP N 2 Banjar Harjo, (3) mengetahui uji validasi ahli terhadap prototipe kamus Sunda-Jawa, dan (4) memperbaiki kamus Sunda-Jawa setelah dilakukan uji validasi ahli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research & Development*). Pengembangan kamus Sunda-Jawa dilakukan melalui lima tahap, yaitu (1) identifikasi masalah, (2) analisis kebutuhan, (3) pembuatan prototipe, (4) uji ahli, dan (5) revisi produk. Data kebutuhan kamus Sunda-Jawa dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan beberapa langkah yaitu menganalisis data angket kebutuhan, memfokuskan data angket kebutuhan, mentransformasikan data mentah menjadi bentuk desain media. Data uji ahli prototipe dianalisis menggunakan teknik deskriptif prosentase.

Hasil pengumpulan informasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Selain siswa, guru juga mengalami kesulitan mengajar dalam hal kurangnya bahan ajar yang harus digunakan. Siswa dan guru membutuhkan media yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Dari paparan hasil angket kebutuhan siswa dan guru terhadap kamus Sunda-Jawa

dapat disimpulkan karakteristik kamus yang dibutuhkan. Secara garis besar karakteristik kamus yang dibutuhkan adalah kamus Sunda-Jawa yang berisi kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan sering digunakan sehari-hari yang dilengkapi dengan ragam *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil* pada kosakata bahasa Jawa.

Hasil penilaian prototipe kamus Sunda-Jawa dari ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa prototipe sudah termasuk dalam kriteria baik dengan nilai 82,35% untuk penilaian ahli materi dan media bahasa Jawa serta 81,25% untuk penilaian dari ahli materi bahasa Sunda, namun masih perlu perbaikan sesuai saran. Kemudian prototipe direvisi sesuai saran dari ahli materi dan ahli media yaitu dengan mengubah judul kamus menjadi “Kamus Saku Sunda-Jawa Dilengkapi Jawa *Ngoko-Krama-Krama Inggil*”, memperkecil ukuran gambar pada sampul depan dan menghilangkan tulisan pada sampul belakang, serta memperbaiki tata tulis yang masih terdapat kesalahan pada isi kamus.

Saran yang bisa diajukan berdasarkan penelitian ini yaitu (1) kepada para guru hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dapat dilakukan dari beberapa aspek seperti media pembelajaran, metode pembelajaran atau materi pembelajaran. (2) Penelitian pengembangan ini belum sempurna. Penelitian-penelitian pengembangan lainnya perlu dilakukan sebagai penyempurna penelitian ini dan menjadi produk baru dalam penelitian pengembangan tentang kamus dalam pembelajaran bahasa Jawa.

SARI

Amifauziah, Estri Wahyu. 2013. *Pengembangan Kamus Sunda-Jawa Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banjarharjo pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo, M. Pd., Pembimbing II: Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum.

Tembung Wigati: pengembangan kamus, basa Jawa, basa Sunda.

Siswa kelas VII ing SMP Negeri 2 Banjarharjo blaka menawa padha kangelan anggone sinau basa Jawa merga bahasa ibu kang didadekake basa padinan yaiku basa Sunda. Siswa mbutuhake kamus Sunda-Jawa kanggo ngurangi kangelaning siswa anggone sinau basa Jawa. Nanging anane kamus Sunda-Jawa ing tlatah winatesan Jawa Tengah-Jawa Barat isih sithik. Pramila, prelu dirembakakake kamus Sunda-Jawa kanggo ngurangi kangelaning siswa anggone sinau basa Jawa.

Adhedhasar andharan kuwi, perkara ing peneliten iki yaiku (1) kepriye kabutuhane siswa lan guru kelas VII ing SMP Negeri 2 Banjar Harjo marang kamus Sunda-Jawa?, (2) kepriye carane ngrembaka kamus Sunda-Jawa kang dibutuhake siswa lan guru kelas VII ing SMP Negeri 2 Banjar Harjo?, (3) kepriye *uji validasi ahli* babagan *prototipe* kamus Sunda-Jawa?, lan (4) kepriye kamus Sunda-Jawa sing bener sakwise diujikake marang ahli? Ancas ing paneliten iki yaiku (1) nganalisis kabutuhane siswa lan guru kelas VII ing SMP Negeri 2 Banjar Harjo marang kamus Sunda-Jawa, (2) ngrembakakake kamus Sunda-Jawa kang dibutuhake siswa lan guru kelas VII ing SMP Negeri 2 Banjar Harjo, (3) nguji *prototipe* kamus Sunda-Jawa marang ahli, lan (4) mbeneri kamus Sunda sakwise diujikake marang ahli.

Paneliten iki nggunakake dhasar *penelitian pengembangan (Research & Development)*. Ing sajroning paneliten iki keperang dadi limang perkara, yaiku (1) *identifikasi masalah*, (2) *analisis kebutuhan*, (3) *pembuatan prototipe*, (4) *uji ahli*, dan (5) *revisi produk*. Data kabutuhan kamus Sunda-Jawa dibeberake kanthi cara *deskriptif kualitatif* kayata, *menganalisis data angket kebutuhan*, *memfokuskan data angket kebutuhan* lan *mentransformasikan data mentah menjadi bentuk desain media*. Data *uji ahli prototipe* dibeberake nggunakake *teknik deskriptif prosentase*.

Asil panaliten nuduhake menawa siswa kangelan sinau basa Jawa. ora mung siswa, guru uga kangelan anggone ngasta amarga media sing dienggo isih kurang. Siswa lan guru mbutuhake media sing bisa dinggo kanggo ngurangi kangelaning sinau basa Jawa. Adhedhasar angket kebutuhan siswa lan guru marang kamus Sunda-Jawa bisa dijupuk dudutan babagan karakteristik kamus Sunda-Jawa kang cocog. Karakteristik kamus Sunda-Jawa kang dibutuhake guru yaiku kamus Sunda-Jawa sing isine tembung-tembung padinan sing asring dienggo lan diwenehi ngoko, krama, lan krama inggil ing tembung basa Jawa.

Adhedhasar asil *penilaian prototipe* kamus Sunda-Jawa saka *ahli media* lan *ahli materi* nuduhake yen kamus Sunda-Jawa wis apik kanthi biji 82,35% saka *ahli materi* lan *media* basa Jawa lan 81, 25% saka *ahli materi* basa Sunda, nanging isih prelu dibeneri miturut apa sing dikarepake *ahli media* lan *ahli materi*. Babagan kang dibeneri yaiku judul sing asale “Kamus Sunda-Jawa Disertai *Ngoko-Krama* Untuk Kelas VII SMP” diowahi dadi “Kamus Saku Sunda-Jawa Dilengkapi Jawa *Ngoko-Krama-Krama Inggil*”, mbeneri gambar lan tulisan ing sampul ngarep lan mburi, lan mbeneri tulisa-tulisan sing isi kliru sakjroning kamus.

Pamrayoga kang bisa diaturake saka panaliten iki, yaiku (1) kanggo para guru supaya nindakake inovasi ing pasinaonan. Inovasi bisa ditindakake mawa media, metode atau materi. (2) panaliti liyane bisa nganakake panaliten bacute supaya ngasilake media kang *variatif*.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoritis.....	11
2.2.1 Leksikografi.....	11
2.2.2 Hakikat Kamus	12
2.2.2.1 Fungsi Kamus	13
2.2.2.2 Jenis Kamus.....	14
2.2.3.3 Cara Penyusunan Kamus	18
2.2.3 Bahasa Sunda.....	20

2.2.4 Bahasa Jawa.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Subjek Penelitian	27
3.2.1 Siswa.....	27
3.2.2 Guru.....	28
3.2.3 Ahli Media dan Ahli Materi.....	28
3.3 Instrumen Penelitian	28
3.3.1 Angket Kebutuhan Prototipe Kamus Sunda-Jawa untuk Siswa Kelas VII SMP.....	29
3.3.1.1 Angket Kebutuhan Siswa terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa.....	30
3.3.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa.....	32
3.3.2 Angket Penilaian Prototipe Kamus Sunda-Jawa untuk Siswa Kelas VII SMP.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Teknik Analisis Data Kebutuhan Prototipe	36
3.5.2 Teknik Analisis Data Uji Validasi Ahli	37
3.6 Perencanaan Kamus Sunda-Jawa untuk Siswa Kelas VII SMP.....	38
3.6.1 Konsep Kamus.....	38
3.6.2 Rancangan Kamus.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa. 40	
4.1.1.1 Minat Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa.....	41
4.1.1.2 Kondisi Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas dan Kebutuhan terhadap Kamus Sunda-Jawa.....	41

4.1.1.3 Kamus Sunda-Jawa yang Dibutuhkan.....	43
4.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa..	44
4.1.2.1 Perlu/tidaknya Kamus Sunda-Jawa.....	44
4.1.2.2 Kamus Sunda-Jawa yang Dibutuhkan.....	45
4.1.2.3 Harapan Guru Terhadap Kamus Sunda-Jawa.....	45
4.1.3 Pengembangan Prototipe Kamus Sunda-Jawa.....	46
4.1.4 Hasil Analisis Uji Ahli terhadap Kamus Sunda-Jawa.....	49
4.1.4.1 Hasil Uji Ahli Materi Bahasa Jawa.....	50
4.1.4.2 Hasil Uji Ahli Materi Bahasa Sunda.....	52
4.1.5 Hasil Perbaikan Prototipe Kamus Sunda-Jawa.....	56
4.1.5.1 Sampul Kamus.....	54
4.1.5.2 Isi Kamus.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	62
Daftar Pustaka	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Undhak-usuk</i> Bahasa Sunda Menurut Djajasudarma.....	21
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Kamus Sunda-Jawa.....	31
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Kamus Sunda-Jawa.....	33
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket Penilaian Prototipe Kamus Sunda-Jawa.....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Ahli Materi Bahasa Jawa.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Ahli Materi Bahasa Sunda.....	52
Tabel 4.3 Perbaikan Prototipe.....	54
Tabel 4.4 Daftar Kosakata yang Mengalami Perubahan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan Kamus Sunda-Jawa.....	26
Gambar 4.1 Gambar sampul kamus Sunda-Jawa tampak depan dan belakang...	48
Gambar 4.2 Sampul Kamus Sebelum dan Sesudah Revisi.....	52
Gambar 4.3 Beberapa Tata Tulis yang Diperbaiki.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Pelengkap Bahan Ajar Kamus Sunda-Jawa.....	66
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Guru Terhadap Pelengkap Bahasn Ajar Kamus Sunda-Jawa.....	73
Lampiran 3 Angket Penilaian Prototipe Kamus Sunda-Jawa.....	80
Lampiran 4 Daftar Informan.....	87
Lampiran 5 SK Penetapan Dosen Pembimbing.....	89
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni.....	90
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Banjarharjo....	91
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjar Harjo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Brebes bagian barat. Daerah ini merupakan salah satu kecamatan yang termasuk unik di Brebes. Keunikannya terletak pada bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat. Meskipun terletak di provinsi Jawa Tengah yang notabene memiliki bahasa daerah bahasa Jawa, namun di Banjar Harjo ini masyarakat menggunakan bahasa Sunda sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh letak geografisnya yang terdapat di perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat. Letak kecamatan Banjar Harjo lebih dekat kepada provinsi Jawa Barat yang memiliki bahasa daerah bahasa Sunda daripada ke kota Brebes yang masih termasuk dalam propinsi Jawa Tengah bagian barat.

Meskipun bahasa Sunda menjadi bahasa ibu bagi masyarakat daerah Banjar Harjo, namun dalam bidang pendidikan mata pelajaran muatan lokal yang wajib dilaksanakan di daerah tersebut tetap bahasa Jawa. Dalam Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 dinyatakan bahwa Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah. Keputusan Gubernur tersebut menimbulkan pro dan kontra. Ada yang setuju bahasa Jawa dijadikan muatan lokal wajib, mengingat secara *de facto* letak Banjarharjo masuk

wilayah administratif Jawa Tengah, seperti salah satu sekolah yang tetap menggunakan bahasa Jawa sebagai muatan lokalnya yaitu SMP Negeri 2 Banjar Harjo. Akan tetapi, ada pula pihak-pihak yang kontra dengan alasan bahwa bahasa Sunda di Kabupaten Brebes merupakan salah satu bahasa daerah yang memperkaya khasanah bahasa Nusantara sehingga keberadaannya di wilayah tersebut harus tetap dilestarikan. Berdasarkan observasi awal, pendapat lain menyatakan bahwa pengajaran bahasa Jawa di wilayah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat merupakan sebuah bentuk diskriminasi terhadap suku Sunda, pemerintah dengan sengaja mengambil hak suku Sunda untuk mendapatkan pengajaran tentang budayanya sendiri.

Sebuah penelitian yang berjudul “*Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Daerah Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat*” oleh Suciana (2011) memaparkan bahwa siswa di SMP N 2 Banjar Harjo yang berada di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat dan mayoritas siswanya berbahasa ibu bahasa Sunda banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada aspek mendengarkan meliputi kesulitan pada KD mendengarkan percakapan dan KD mendengarkan berita. Pada KD mendengarkan percakapan dan berita, siswa kesulitan memahami isi percakapan dan isi berita tersebut.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada aspek berbicara meliputi kesulitan bercerita tentang pengalaman pribadi dan berdialog menggunakan

unggah-ungguh bahasa yang benar. Pada KD bercerita tentang pengalaman pribadi, siswa kesulitan menyampaikan ide ke dalam bahasa lisan. Sementara itu, kesulitan yang dialami siswa pada KD berdialog dengan menggunakan *unggah-ungguh* bahasa yang benar adalah kesulitan membedakan antara kosa kata bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Jawa *krama* .

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada aspek membaca meliputi kesulitan membaca pemahaman teks bacaan berbahasa Jawa, membaca nyaring, membaca indah geguritan dan tembang macapat, dan kesulitan membaca huruf Jawa. Pada KD membaca pemahaman teks bacaan berbahasa Jawa, siswa kesulitan memahami isi bacaan dan kesulitan menentukan ide pokok bacaan. Pada KD membaca nyaring, siswa kesulitan melafalkan kata atau kalimat berbahasa Jawa. Kesulitan yang dialami siswa pada KD membaca indah geguritan adalah kesulitan berekspresi sesuai dengan isi geguritan dan kesulitan membaca geguritan dengan intonasi yang tepat, sedangkan kesulitan siswa pada KD membaca indah tembang macapat adalah kesulitan memahami isi dan mengetahui pesan moral yang ada dalam tembang tersebut. Sementara itu, kesulitan yang dialami siswa pada KD membaca huruf Jawa adalah kesulitan melafalkan kata atau kalimat berhuruf Jawa dan membedakan huruf Jawa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada aspek menulis meliputi kesulitan pada KD menulis cerita pengalaman pribadi, menulis surat pribadi, dan menulis huruf Jawa. Pada KD menulis cerita pengalaman pribadi, siswa kesulitan menerjemahkan tulisan berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Pada KD menulis surat pribadi, siswa kesulitan membedakan antara bahasa Jawa *ngoko* dan

krama. Sementara itu, kesulitan yang dialami siswa pada KD menulis huruf Jawa adalah kesulitan menulis huruf Jawa dengan menerapkan pasangan dan kesulitan membedakan *sandhangan taling* dan *pepet*.

Saran untuk penelitian tersebut adalah pihak sekolah diharapkan menyediakan kamus bahasa Jawa-Indonesia dan Indonesia-Jawa yang dilengkapi dengan cara membacanya dan bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kamus bahasa Jawa-Indonesia merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar bahasa Jawa di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat. Kamus bahasa Jawa-Indonesia sudah banyak beredar di masyarakat. Berbagai jenis kamus tersebut dari kamus kecil yang berukuran seperti buku saku hingga kamus yang sangat tebal digunakan siswa dalam belajar bahasa Jawa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui jika siswa lebih senang menggunakan kamus bahasa Sunda-Jawa. Siswa merasa lebih mudah memahami kosakata bahasa Jawa karena isi kamus bahasa Sunda-Jawa itu yaitu mengalih-bahasakan bahasa Sunda yang sudah dimengerti menjadi bahasa Jawa. Meskipun demikian, peredaran kamus bahasa Sunda-Jawa di masyarakat masih sangat kurang. Terbukti di beberapa toko buku besar di daerah Cirebon Jawa Barat yang memang memiliki bahasa daerah bahasa Sunda pun peneliti tidak menemukan satupun kamus bahasa Sunda-Jawa.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini akan mengembangkan sebuah kamus bahasa Sunda-Jawa agar cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas VII SMP.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya kesulitan belajar di SMP N 2 Banjar Harjo menuntut para pendidik agar lebih kreatif dalam mengajar dan menggunakan berbagai media yang dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran. Kamus bahasa Sunda-Jawa merupakan salah satu media yang dibutuhkan karena kebanyakan siswa kesulitan menerjemahkan tulisan berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa atau sebaliknya dan kesulitan membedakan antara bahasa Jawa *ngoko* dan *krama*. Namun, kamus bahasa Sunda-Jawa yang ada saat ini berisi kosakata secara umum. Sedangkan kosakata yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas VII adalah kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar kehidupan mereka.

Masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jawa. Hal ini karena bahasa ibu mereka bukan bahasa Jawa melainkan bahasa Sunda.

Kedua, siswa membutuhkan media-media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa memahami bahasa Jawa. Salah satu media penunjang yang dapat membantu dan mempermudah siswa adalah kamus bahasa Sunda-Jawa. Namun, kamus-kamus yang ada di pasaran saat ini berisi kosakata secara umum. Sementara kosakata yang dibutuhkan siswa hanya berkisar pada kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, kamus-kamus yang ada sekarang tidak disertai dengan ragam *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Padahal selain memiliki kosakata bahasa Jawa yang kurang siswa juga tidak dapat membedakan bahasa Jawa ragam *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*.

Identifikasi masalah tersebut merupakan sebagian kecil dari permasalahan mengapa dibutuhkan kamus bahasa Sunda Jawa yang berisi kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari bagi kelas VII SMP. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud membuat kamus bahasa Sunda-Jawa yang berisi kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari bagi siswa kelas VII SMP.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian dibatasi. Penelitian ini adalah usaha untuk membuat kamus bahasa Sunda-Jawa yang berisi berbagai kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari bagi siswa kelas VII SMP sesuai kebutuhan siswa dan guru. Usaha dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Jawa pada siswa kelas VII SMP di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan siswa dan guru bahasa Jawa kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo terhadap kamus bahasa Sunda-Jawa?
2. Bagaimanakah profil atau prototipe kamus bahasa Sunda-Jawa yang berisi berbagai kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari masyarakat perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo?
3. Bagaimana hasil uji validasi ahli terhadap prototipe kamus Sunda-Jawa yang berisi berbagai kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari masyarakat perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo?
4. Bagaimanakah perbaikan kamus bahasa Sunda-Jawa yang berisi berbagai kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari masyarakat perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan siswa dan guru bahasa Jawa kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo terhadap kamus bahasa Sunda-Jawa.
2. Membuat profil atau prototipe kamus bahasa Sunda-Jawa yang berisi berbagai kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari masyarakat perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo.

3. Melakukan uji validasi ahli ahli terhadap prototipe kamus Sunda-Jawa yang berisi berbagai kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari masyarakat perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo.
4. Memperoleh perbaikan kamus bahasa Sunda-Jawa yang berisi berbagai kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari masyarakat perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini yaitu dibuatnya kamus bahasa Sunda-Jawa yang berisi berbagai kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari bagi siswa yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar bahasa Jawa siswa kelas VII SMP N 2 Banjar Harjo.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan teori tentang pengembangan kamus bahasa Sunda-Jawa terutama dalam penggunaan ragam *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk meneliti solusi kesulitan belajar bahasa Jawa pada sekolah lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengembangan media pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Restu (2011), Dwiwijayanto (2011), dan Kurnia (2012).

Pada tahun 2011, Restu melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Kompetensi Menyimak Cerita Menggunakan Media Sound Slide untuk Siswa Kelas VI SD*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang berupa DVD berisi cerita sebagai bahan simakan dalam pembelajaran menyimak cerita yang disertai gambar-gambar animasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk peningkatan pembelajaran menyimak cerita. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya termasuk jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Kelebihan dari penelitian ini adalah dapat membantu guru menyiapkan media pembelajaran yang lebih modern sehingga lebih dapat menarik minat siswa. Namun, kekurangan dari penelitian ini adalah media pembelajaran itu kurang efektif karena tidak semua Sekolah Dasar terdapat fasilitas LCD yang digunakan untuk menayangkan media pembelajaran yang berupa DVD. Manfaat yang peneliti ambil dari skripsi Restu (2011) ini yaitu menambah pengetahuan peneliti tentang desain penelitian yang harus digunakan. Selain itu, skripsi ini

digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan karena memiliki kesamaan pada jenis penelitian.

Penelitian pengembangan lainnya yaitu oleh Dwiwijayanto (2011) *Pengembangan Kamus Bahasa Jawa pada Program Konversi Teks Bahasa Jawa ke Dalam Aksara Jawa Berbasis Borland Delphi 7*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi yang menggunakan sistem operasi Windows XP yang berfungsi menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam teks bahasa Jawa dan tulisan aksara Jawa nya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk membantu masyarakat pendatang dalam mempelajari bahasa Jawa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya termasuk jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Namun, kekurangan dari penelitian ini adalah media aplikasi kamus tersebut kurang efektif karena tidak semua masyarakat memiliki komputer atau laptop dan juga tidak semua masyarakat dapat mengoperasikan komputer. Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah peneliti mengambil teori cara menyusun kamus yang dibuat Rizki untuk dikomparasikan dengan teori cara menyusun kamus yang diketahui peneliti.

Sementara itu, Ismanto (2012) juga melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Mijil Menggunakan Aplikasi Macromedia Flash Professional 8 Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Hasil penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran tembang macapat Mijil dalam bentuk CD (*Compact Disc*) yang menggunakan aplikasi *Macromedia*

Flash Professional 8 . Penelitian memiliki kesamaan yaitu keduanya sama-sama melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk. Kekurangan penelitian ini terletak pada permasalahan tidak semua sekolah memiliki fasilitas komputer untuk menjalankan aplikasi *software*. Manfaat yang diambil dari penelitian Kurnia (2012) ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang desain penelitian yang harus digunakan.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori tentang (1) leksikografi, (2) hakikat kamus, (3) bahasa Sunda, dan (4) bahasa Jawa.

2.2.1 Leksikografi

Menurut Chaer (2007: 177), leksikografi merupakan salah satu bidang kajian linguistik yang bersifat terapan. Leksikografi sangat berkaitan dengan semua bidang kajian linguistik baik yang mikro (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) maupun yang makro (sosiolinguistik, antropolinguistik, dialektologi, dan lain-lain) karena kajian mengenai kosakata, yang akan disusun menjadi kamus dalam kerja leksikografi, menyangkut semua bidang linguistik. Pengetahuan fonologi diperlukan oleh seorang leksikografer untuk menentukan fonem-fonem bahasa yang disusun kamusnya. Lebih-lebih, untuk bahasa yang belum ada ragam tulisnya. Pengetahuan sistem ejaan diperlukan untuk menuliskan

kata-kata yang akan dijadikan *lema (entri)* dengan benar. Pengetahuan morfologi diperlukan untuk menentukan bentuk-bentuk yang akan dijadikan lema, berikut sistem penyusunannya. Pengetahuan morfofonemik diperlukan untuk menentukan perubahan bunyi-bunyi fonem akibat adanya proses morfologi dan sintaksis. Pengetahuan sintaksis diperlukan untuk menentukan dan menganalisis satuan-satuan sintaksis dengan benar. Pengetahuan semantik diperlukan untuk menjelaskan makna-makna kata dengan tepat. Dalam hal ini, seorang leksikografer harus memahami dan menerapkan konsep makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, dan makna idiomatik dengan benar.

2.2.2 Hakikat Kamus

Kamus adalah sebuah buku yang berisi kata-kata. Kamus berfungsi menjelaskan kata-kata yang baru dikenal oleh masyarakat. Biasanya, kamus disusun secara alfabetis, disertai keterangan akan artinya, ucapannya, ejaannya dan sebagainya.

Kata kamus berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *qamus*. Menurut sejarah kata tersebut kata kamus memiliki makna dasar “wadah pengetahuan”. Khususnya, pengetahuan bahasa yang tidak terhingga dalam dan luasnya, seluas dan sedalam lautan (Chaer 2007: 179). Selain itu Kridalaksana (dalam Chaer 2007: 179) mengemukakan bahwa kamus adalah buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai pelbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa; biasanya disusun menurut abjad

(dalam tradisi Yunani – Romawi menurut urutan abjad Yunani – Romawi), kemudian menurut abjad bahasa bersangkutan; dalam tradisi Arab menurut urutan jumlah konsonan.

Berdasarkan uraian di atas, Chaer (2007:180) menyimpulkan bahwa kamus pada hakikatnya adalah sebagai berikut.

- 1) Kamus termasuk buku referensi yang berisi kata-kata atau gabungan kata dari suatu bahasa.
- 2) Kata-kata tersebut disusun secara alfabetis.
- 3) Kata-kata tersebut diberi keterangan tentang makna dan penggunaannya.
- 4) Kata-kata itu selain diberi keterangan maknanya, juga diberi keterangan tentang ucapannya, ejaannya, dan pelbagai hal lain.
- 5) Keterangan tentang makna kata itu diberikan juga dalam bahasa lain. Jadi, selain kamus ekabahasa ada juga kamus dwibahasa.
- 6) Selain kamus “biasa” ada juga kamus istilah, kamus yang lemannya hanya berisi istilah-istilah dari suatu disiplin ilmu.

2.2.2.1 Fungsi Kamus

Menurut Chaer (2007:184), kamus berfungsi menampung konsep-konsep budaya dari masyarakat atau bangsa penutur bahasa tersebut. Selain itu, kamus juga memiliki fungsi-fungsi praktis yaitu (1) sarana mengetahui makna kata, (2) sarana mengetahui lafal dan ejaan sebuah kata, (3) sarana untuk mengetahui asal-

usul kata, dan (4) sarana untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya.

Berdasarkan pemaparan fungsi kamus di atas, peneliti dapat menyimpulkan fungsi kamus Sunda-Jawa yang dikembangkan adalah untuk mengetahui makna kata bahasa Sunda dalam bahasa Jawa dibutuhkan oleh siswa kelas 7 SMP, dan untuk mengetahui lafal dan ejaan kata-kata tersebut dalam bahasa Jawa.

2.2.2.2 Jenis Kamus

Menurut Chaer (2007:196), jenis-jenis kamus digolongkan menjadi tiga kategori. Berdasarkan bahasa sasaran, jenis kamus dapat dibedakan menjadi kamus ekabahasa, kamus dwi bahasa, dan kamus aneka bahasa. Kamus berdasarkan ukurannya dibedakan menjadi kamus besar dan kamus terbatas. Selain itu, berdasarkan isinya kamus dibedakan menjadi kamus lafal, kamus ejaan, kamus sinonim, kamus antonim, kamus homonim, kamus ungkapan/idiom, kamus singkatan/akronim, kamus etimologi, dan kamus istilah. Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis kamus tersebut sebagai berikut.

Kategori kamus berdasarkan bahasa sasarannya adalah sebagai berikut.

1) Kamus Ekabahasa

Kamus ekabahasa adalah kamus yang bahasa sumbernya sama dengan bahasa sasarannya. Dengan kata lain, kata-kata yang dikamuskan dijelaskan

maknanya dengan kata-kata dari bahasa yang sama. Contohnya seperti Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta (1960), kamus *The Advanced Learner's Dictionary* susunan A.S. Hornky (1958), dan Kamus Umum Basa Sunda oleh Panitia Kamus Bahasa dan Sastra Sunda.

2) Kamus Dwibahasa

Kamus dwibahasa adalah kamus yang bahasa sumbernya tidak sama dengan bahasa sasaraannya. Dengan kata lain, kata-kata dari bahasa yang dikamuskan dijelaskan dengan kata-kata dari bahasa lain. Misalnya dalam Kamus Indonesia-Inggris karya John M. Echols dan Hassan Shadily (1996), dan kamus *Sundanese-English Dictionary* karya R.R. Hardjadibrata.

3) Kamus Aneka Bahasa

Kamus aneka bahasa adalah kamus yang kata-kata bahasa sumber dijelaskan dengan padanannya dalam tiga bahasa atau lebih. Sebagai contoh dalam Kamus Inggris-Spanyol-Indonesia susunan Herpinus Simanjuntak (2004).

Kategori kamus berdasarkan ukurannya adalah sebagai berikut.

1) Kamus Besar

Kamus besar adalah kamus yang memuat semua kosakata termasuk gabungan kata, idiom, ungkapan, peribahasa, akronim, singkatan, dan semua bentuk gramatikal dari bahasa tersebut, baik yang masih digunakan maupun yang sudah arkais. Sebagai contoh misalnya kamus Besar Bahasa Indonesia.

2) Kamus Terbatas

Kamus terbatas adalah kamus yang kosakatanya terbatas yaitu disesuaikan dengan tujuan kamus tersebut. Kamus terbatas dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kamus Saku

Kamus saku biasa disebut juga kamus kantong karena ukurannya yang kecil dan tidak tebal sehingga dapat dimasukkan ke dalam kantong. Bahasa yang disajikan terbatas mencakup bahasa-bahasa yang menjadi dasar. Contoh kamus saku adalah Kamus Saku Bahasa Indonesia karya Reksosiswoyo, St. Muh. Said, dan A. Sutan Pamuntjak N.S.

b. Kamus pelajar

Kamus terbatas adalah kamus yang isi kosakatanya disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Berbagai jenis kamus pelajar misalnya kamus bergambar untuk anak TK dan SD. Kamus ini berisikan kosakata yang disertai dengan gambar.

Kategori kamus berdasarkan isinya adalah sebagai berikut.

1) Kamus Lafal

Kamus lafal adalah kamus yang berisi lema-lema yang disusun dari a sampai z disertai dengan petunjuk cara mengucapkan lema-lema tersebut dan tidak ada keterangan lain.

2) Kamus Ejaan

Kamus ejaan adalah kamus yang mendaftarkan lema dengan ejaan yang benar, sesuai dengan pedoman ejaan, serta pemenggalan kata atau suku katanya. Contohnya adalah Kamus Ejaan Standar Bahasa Indonesia oleh Pusat Bahasa (1974).

3) Kamus Sinonim

Kamus sinonim adalah kamus yang penjelasan maknanya hanya berupa sinonim dari kata-kata tersebut. Dalam bahasa Indonesia kamus seperti ini sudah ada, yaitu Kamus Sinonim Bahasa Indonesia karangan Harimurti Kridalaksana (1974).

4) Kamus Antonim

Kamus antonim adalah kamus yang penjelasan maknanya dalam bentuk kata yang merupakan kebalikannya, lawannya, atau kontrasnya.

5) Kamus Homonim

Kamus homonim adalah kamus yang mendaftar bentuk-bentuk yang berhomonim beserta dengan makna atau penjelasan konsepnya. Contohnya adalah Kamus Homonim Bahasa Indonesia karya Mohammad Ngafenan (1989).

6) Kamus Ungkapan/Idiom

Kamus ungkapan atau kamus idiom adalah kamus yang memuat satuan-satuan bahasa berupa kata atau gabungan kata yang maknanya tidak dapat diprediksi dari unsur-unsur pembentuknya, baik secara leksikal maupun gramatikal. Contohnya adalah Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia oleh J.S. Badudu (1979).

7) Kamus Singkatan/Akronim

Kamus singkatan atau kamus akronim adalah kamus yang hanya memuat singkatan kata dan akronim yang ada dalam satu bahasa. Contohnya adalah Kamus Singkatan dan Akronim yang disusun oleh Soegeng Maulana (1982).

8) Kamus Etimologi

Kamus etimologi adalah kamus yang penjelasannya bukan mengenai makna, melainkan mengenai asal-usul kata itu, serta perubahan-perubahan bentuknya. Dalam bahasa Indonesia ada Kamus Etimologi Bahasa Indonesia terbitan Pusat Bahasa.

9) Kamus Istilah

Kamus istilah adalah kamus yang hanya memuat kata-kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam suatu bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas diketahui bahwa jenis kamus sangat banyak. Kamus Sunda-Jawa yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam pengelompokan jenis kamus yang objek penggunaannya adalah pelajar. Kamus Sunda-Jawa diciptakan guna mengatasi kesulitan belajar bahasa Jawa siswa di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat sehingga memiliki pengembangan yang berbeda dengan pengembangan pembuatan kamus yang lainnya.

2.2.2.3 Cara Penyusunan Kamus

Secara umum, penyusunan kamus menurut Chaer (2007) akan melalui prosedur-prosedur sebagai berikut.

1) Tujuan Kamus dan Perancangan

Sebuah kamus disusun bukan asal disusun saja, melainkan penyusun harus memiliki tujuan. Setelah hal tersebut, penyusun kamus akan mulai dengan

mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti Sumber Daya Manusia (SDM) penyusunnya, modal, komputer dan peralatan yang lain.

2) Korpus Data

Jika tujuan kamus sudah ditentukan, maka masalah selanjutnya adalah korpus data, yakni sumber yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal kebahasaan korpus lebih tepatnya adalah kumpulan ujaran yang tertulis atau lisan yang digunakan untuk menyokong atau menguji hipotesis tentang struktur bahasa. Dalam menyusun kamus hanya kata-kata yang sering digunakan oleh masyarakat saja yang akan dimasukkan ke dalam kamus. Maka dari itu, para penyusun kamus akan membaca sejumlah karya untuk mendapatkan kata-kata kutipan yang akan dimasukkan ke dalam kamus.

3) Penyusunan Daftar Kosakata (Lema)

Penyusunan lema akan dilakukan dengan menentukan kata dasar dan baru terlebih dahulu diikuti dengan kata bentukan lainnya dari kata dasar tersebut. Penyusunan ini dapat dilakukan dengan mencatat kata-kata kutipan di dalam kartu, satu kata satu kartu, supaya kata-kata ini dapat disusun dengan mudah. Setelah itu kartu-kartu ini akan disimpan dalam katalog.

4) Pengolahan Data

Setelah kata-kata dikumpulkan dan diaurutkan sesuai abjad, maka data harus dianalisis. Pada tahap ini penyusun kamus akan mengelompokkan kata ke dalam kelompok kata-kata yang tidak perlu, kata-kata baru, kata-kata neologisme (kata-kata baru yang jarang digunakan), dan kata-kata yang mengalami perubahan

makna. Untuk kelompok kata-kata yang tidak perlu dapat dihapuskan dan tidak perlu dimasukkan ke dalam kamus.

5) Masalah Makna/Pemaknaan

Tujuan orang membuka kamus adalah untuk mengetahui makna kata. Oleh karena itu, sudah seharusnya makna dalam kamus dibuat sebenar dan selengkap mungkin. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan ilmu semantik dan pragmatik. Pemaknaan kamus dapat menggunakan bahan rujukan seperti kamus yang sudah ada, daftar istilah, dan sebagainya untuk mencari maksud sesuatu kata.

2.2.3 Bahasa Sunda

Menurut Djajasudarma (1994:1), bahasa Sunda digunakan sebagai alat komunikasi di Jawa Barat (oleh sebagian penutur asli bahasa Indonesia) merupakan bahasa komunikatif dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat bahasa Sunda secara informal dan sebagai bahasa keluarga. Bahasa Sunda dipakai baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Sementara itu, Gunardi (1996:1) memaparkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan bahasa Sunda tidak lepas dari pengaruh bahasa lain yang tumbuh dan berkembang bersamaan pula. Kosakata bahasa Sunda sudah dipengaruhi bahasa yang tumbuh bersamaan tersebut, misalnya bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa asing.

Seperti halnya bahasa-bahasa daerah lain yang ada di Indonesia, bahasa Sunda juga memiliki tingkat tutur atau *undak-usuk*. *Undak-usuk* atau yang dalam bahasa Jawa sering disebut *unggah-ungguh* ini dimaksudkan untuk menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara. Kata-kata yang akan digunakan dalam percakapan bisa dipilah agar sesuai dengan lawan bicara. Sebagai contoh jika berbicara dengan teman sebaya, kosakata yang digunakan yaitu kosakata kasar

atau dalam bahasa Jawa disebut *ngoko*. Sementara jika berbicara dengan orang yang lebih tua, harus menggunakan kosakata *lemes* ‘halus’ atau dalam bahasa Jawa disebut juga *krama inggil*.

Menurut Djajasudarma (1994:7), istilah *undak-usuk* atau tingkat tutur ini menyangkut bidang sosiolinguistik. Unsur ini mengacu pada gagasan bahwa bahasa Sunda mengenal tingkat sosial kawan bicara (orang yang diajak bicara) dan tingkat sosial yang dibicarakan. Tingkat tutur tersebut terbagi menjadi dua yaitu kasar dan *lemes* ‘halus’. Perhatikan contoh berikut.

Tabel 2.1 Undak-usuk Bahasa Sunda Menurut Djajasudarma

Tingkat Tutur	Kosakata	Persona I	Persona II	Persona III
Kasar	<i>dahar</i> ‘makan’	<i>dahar</i>	<i>dahar</i>	<i>dahar</i>
	<i>nginum</i> ‘minum’	<i>nginum</i>	<i>nginum</i>	<i>nginum</i>
	<i>diuk</i> ‘duduk’	<i>diuk</i>	<i>diuk</i>	<i>diuk</i>
	<i>indit</i> ‘pergi’	<i>indit</i>	<i>indit</i>	<i>indit</i>
	<i>gering</i> ‘sakit’	<i>gering</i>	<i>gering</i>	<i>gering</i>
	<i>tuang</i> ‘makan’	<i>Neda</i>	<i>tuang</i>	<i>tuang</i>
Lemes ‘halus’	<i>ngaleueut</i> ‘minum’	<i>ngimun</i>	<i>ngaleueut</i>	<i>ngaleueut</i>
	<i>calik</i> ‘duduk’	<i>diuk</i>	<i>calik</i>	<i>calik</i>
	<i>angkat</i> ‘pergi’	<i>mios</i>	<i>angkat</i>	<i>angkat</i>
	<i>teu damang</i> ‘sakit’	<i>udur</i>	<i>teu damang</i>	<i>teu damang</i>

Sementara itu, Gunardi (1996:23) memaparkan bahwa *undak-usuk* bahasa Sunda dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) *lemes* ‘halus’, (2) *sedeng* ‘menengah’, dan (3) *kasar* ‘kasar’. Dalam pemakaiannya, *undak-usuk* itu harus mempertimbangkan pembicara, teman bicara, dan yang dibicarakan, serta kriteria lain, yaitu tinggi-rendahnya usia, jabatan, kedudukan, derajat, dan pendidikan. Hal-hal itulah yang ikut mempengaruhi pemakaian/kekacauan dalam penggunaan kasar/halus dalam perilaku berbahasa Sunda.

Berdasarkan paparan di atas, teori yang digunakan peneliti adalah teori mengenai kosakata netral bahasa Sunda dalam *undhak-usuk* bahasa sunda. Kata-kata netral adalah kata-kata yang digunakan baik di dalam bahasa kasar maupun halus tanpa perubahan bentuk dan makna. Kata-kata netral ini biasa digunakan masyarakat Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari.

2.2.4 Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat Jawa Tengah. Dalam dunia pendidikan, bahasa Jawa juga merupakan muatan lokal wajib di Jawa Tengah seperti dijelaskan dalam Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 yang menyatakan bahwa Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah. Sementara itu sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) review 2010, mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan budaya Jawa baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah yang mendukung bahasa Indonesia, (3) memahami bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Jawa sebagai khasanah budaya Jawa.

2.3 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa di wilayah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat, khususnya di SMP Negeri 2 Banjarharjo. Kesulitan belajar bahasa Jawa tersebut disebabkan oleh bahasa ibu mereka adalah bahasa Sunda. Mereka telah terbiasa

menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari sehingga untuk memahami bahasa daerah lain seperti bahasa Jawa mereka merasa kesulitan.

Banyak siswa yang tidak hafal aksara Jawa. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam memaknai kosakata-kosakata bahasa Jawa. Mereka kurang dapat membedakan mana kosakata-kosakata yang termasuk dalam ragam *ngoko*, *krama*, atau *krama inggil* sehingga untuk dapat berbicara menggunakan bahasa Jawa yang baik sesuai *unggah-ungguh* mereka kurang mampu. Hal-hal tersebut membuat guru harus memberikan pembelajaran menyenangkan dan juga media yang menarik agar pembelajaran tidak terasa membosankan dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Kamus merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa. Adanya kamus Sunda-Jawa dirasa dapat membantu kesulitan belajar bahasa Jawa yang dialami siswa di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat. Namun, fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa jumlah kamus Sunda-Jawa yang beredar di lingkungan masyarakat perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat khususnya masih kurang. Meskipun ada, isinya pun terlalu luas mengenai berbagai macam kosakata. Siswa cenderung malas untuk membuka dan membacanya. Dibutuhkan kamus Sunda-Jawa yang berisi kosakata-kosakata sederhana dan mudah dipahami siswa kelas VII SMP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) atau dapat pula disebut sebagai penelitian pengembangan. Sugiyono (2009:297) mengungkapkan bahwa pendekatan *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian pengembangan bersifat longitudinal (bertahap).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan oleh Sugiyono dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pengembangan ini. Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2009:298) ada sepuluh langkah, yaitu:

- a. Potensi dan masalah, diperoleh berdasarkan ide kreatif sendiri dan berdasarkan penelitian lain.
- b. Pengumpulan data, meliputi kegiatan mengumpulkan data-data yang relevan dari sumber pustaka atau hasil penelitian.

- c. Desain produk, meliputi kegiatan penyusunan desain produk berdasarkan analisis kebutuhan sesuai hasil *survey*.
- d. Validasi desain, meliputi proses kegiatan penilaian desain produk oleh para ahli atau pakar yang berpengalaman.
- e. Revisi desain, memperbaiki desain produk berdasarkan penilaian dan saran dari beberapa pakar dan ahli.
- f. Uji coba produk, pengujian produk.
- g. Revisi produk, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan uji coba produk.
- h. Uji coba pemakaian, pengujian produk dalam lingkup lembaga pendidikan yang luas.
- i. Revisi produk, meliputi proses memperbaiki untuk penyempurnaan dan pembuatan produk baru lagi.
- j. Produksi massal, bekerja sama dengan perusahaan atau penerbit.

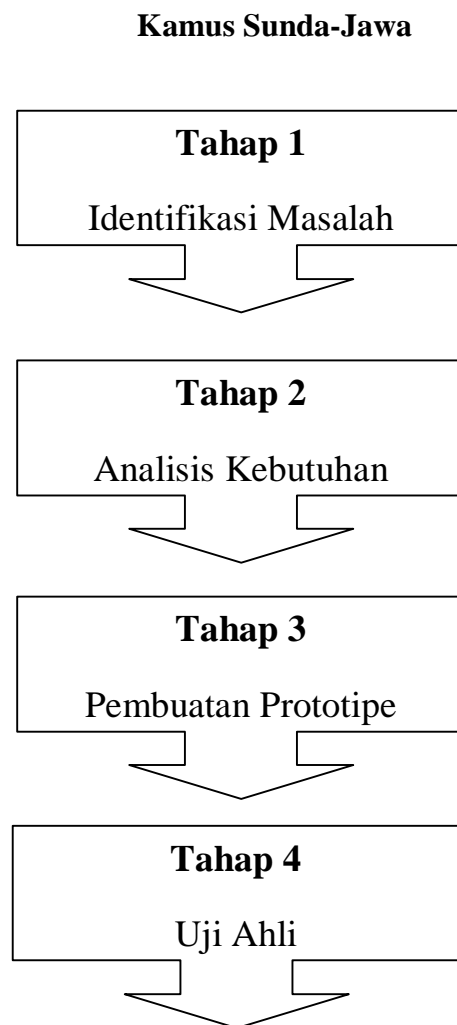
Mempertimbangkan lamanya waktu pelaksanaan penelitian, maka langkah penelitian yang dilakukan hanya sampai pada uji ahli dan revisi produk. Adapun rincian tahapannya sebagai berikut.

- a. Identifikasi masalah, yaitu dengan cara mencari masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran kemudian mencari solusinya.
- b. Analisis kebutuhan, meliputi pencarian data yang dibutuhkan dalam menyusun kamus Sunda-Jawa.

- c. Pembuatan prototipe, yaitu kegiatan merancang dan menyusun prototipe kamus Sunda-Jawa.
- d. Uji ahli, meliputi proses kegiatan penelitian prototipe kamus Sunda-Jawa oleh ahli dan guru.
- e. Revisi produk, meliputi mendata hasil penilaian dari guru dan para ahli, melakukan perbaikan, dan menemukan kelemahan pada produk.

Langkah penelitian tersebut divisualisasikan pada bagan di bawah ini.

Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan



Tahap 5 Revisi Produk
--

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu mengembangkan kamus bahasa Sunda-Jawa yang sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa dan berisi berbagai kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari masyarakat daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat untuk siswa kelas VII SMP. Subjek penelitian ini meliputi siswa dan guru, sedangkan subjek penelitian uji penilaian prototipe kamus bahasa Sunda-Jawa yaitu ahli media dan ahli materi. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut.

3.2.1 Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Banjar Harjo. Subjek penelitian difokuskan pada satu kelas dari delapan kelas yang ada di SMP Negeri 2 Banjarharjo. Hal tersebut dikarenakan jika penelitian melibatkan lebih dari satu kelas dimungkinkan akan terjadi kesamaan data. Berdasarkan pertimbangan peneliti, pengambilan subyek penelitian didasarkan atas ciri atau sifat subyek penelitian yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun ciri atau sifat dari kelas yang menjadi subyek penelitian pada penelitian ini adalah kelas unggulan yang mayoritas siswanya aktif dalam semua mata pelajaran.

3.2.2 Guru

Guru bahasa Jawa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Banjar Harjo. Subjek penelitian difokuskan pada semua guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Banjar Harjo saja, karena tidak semua sekolah di kecamatan Banjar Harjo menerapkan muatan lokal bahasa Jawa.

3.2.3 Ahli Media dan Ahli Materi

Ahli media yang bertindak sebagai penguji merupakan pakar dalam bidang pengembangan media dan pakar dalam bidang materi bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Uji produk oleh ahli media dilakukan dengan menggunakan angket uji kelayakan kamus Sunda-Jawa.

3.3 Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen penelitian ini menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket guru, angket siswa dan lembar penilaian prototipe kamus Sunda-Jawa untuk ahli dan guru.

Untuk mendapatkan data pertama, dilakukan penyebaran angket kepada siswa dan guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VII di SMP Negeri 2 Banjar Harjo. Angket tersebut akan mengupas hal-hal yang terkait dengan materi penyusunan kamus Sunda-Jawa untuk siswa kelas VII SMP. Sementara itu, untuk mendapatkan data kedua digunakan angket penilaian yang ditujukan untuk guru

dan ahli. Berikut gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

No.	Data	Subjek	Instrumen
1.	Kebutuhan prototipe kamus Sunda-Jawa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banjar Harjo • Guru mata pelajaran bahasa Jawa SMP Negeri 2 Banjar Harjo 	Angket kebutuhan
2.	Penilaian prototipe kamus Sunda-Jawa	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli Media • Ahli Materi 	Angket uji penilaian

Proses dalam penilaian ini tidak sampai pada proses uji kelayakan kepada siswa melainkan hanya sampai proses penilaian, yaitu uji coba terbatas kepada guru dan para ahli bidang pengembangan bahan ajar dan media. Uji coba kelayakan dilakukan secara tidak langsung oleh guru yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan karena terbatasnya waktu penelitian dan biaya.

3.3.1 Angket Kebutuhan Prototipe Kamus Sunda-Jawa untuk Siswa Kelas VII SMP

Angket kebutuhan prototipe kamus Sunda-Jawa untuk siswa kelas VII SMP ini menggunakan dua macam angket, yaitu angket kebutuhan siswa terhadap prototipe kamus Sunda-Jawa dan angket kebutuhan guru terhadap prototipe kamus Sunda-Jawa. Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dijadikan bahan pengembangan prototipe kamus Sunda-Jawa.

3.3.1.1 Angket Kebutuhan Siswa terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa

Hal-hal yang dikupas dalam angket ini adalah kebutuhan siswa terhadap prototipe kamus Sunda-Jawa yang meliputi (1) minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa, (2) kondisi pembelajaran bahasa Jawa di kelas dan kebutuhan terhadap kamus Sunda-Jawa, dan (3) kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan.

Hal pertama yang dikupas adalah minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa. Pada aspek ini ada dua indikator yaitu (a) minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa, dan (b) perlu/tidaknya pembelajaran bahasa Jawa.

Pada aspek kondisi pembelajaran bahasa Jawa di kelas dan kebutuhan terhadap kamus Sunda-Jawa, terdapat lima indikator yaitu (a) merasa kesulitan atau tidak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa, (b) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, (c) bentuk media yang digunakan oleh guru, (d) tanggapan siswa mengenai kamus Sunda-Jawa di lapangan, dan (e) perlu/tidaknya kamus Sunda-Jawa.

Pada aspek kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan siswa meliputi bagian bentuk kamus dan bagian isi kamus. Bagian bentuk meliputi delapan indikator, yaitu (a) judul kamus, (b) jenis kertas *cover* kamus, (c) gambar *cover* kamus, (d) warna *cover* kamus, (e) ketebalan kamus, (f) ukuran kertas, (g) ukuran huruf, dan (h) desain/model kamus. Sementara pada bagian isi kamus, meliputi (a) perlu/tidaknya petunjuk pemnggunaan kamus, (b) penambahan ragam *krama* dan *krama inggil* pada kosakata bahasa Jawa, dan (c) materi kosakata yang harus ada

pada kamus. Gambaran umum mengenai angket kebutuhan siswa kelas VII SMP terhadap prototipe kamus Sunda-Jawa tersedia dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa
terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa**

No.	Aspek	Sub Aspek	Nomor Soal
1.	Minat siswa terhadap bahasa Jawa.	• Minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa.	1
		• Perlu/tidaknya pembelajaran bahasa Jawa	2
2.	Kondisi pembelajaran bahasa Jawa di kelas dan kebutuhan terhadap kamus Sunda-Jawa.	• Merasa kesulitan atau tidak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa	3
		• Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa	4
		• Bentuk media yang digunakan oleh guru	5
		• Tanggapan siswa mengenai kamus Sunda-Jawa di lapangan	6
		• Perlu/tidaknya kamus Sunda-Jawa	7
3.	Kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan.	Bentuk	
		• Judul kamus	8
		• Jenis kertas <i>cover</i> kamus	9
		• Gambar <i>cover</i> kamus	10
		• Warna <i>cover</i> kamus	11
		• Ketebalan kamus	12
		• Ukuran kertas	13
		• Ukuran huruf	14
		• Desain/model kamus	15
		Isi	
		• Perlu/tidaknya petunjuk penggunaan kamus	16
• Perlu/tidaknya penambahan ragam <i>krama</i> dan <i>krama inggil</i>	17		
• Materi kosakata yang harus ada pada kamus	18		

3.3.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa

Dalam angket kebutuhan guru ini, hal-hal yang akan dikupas yaitu meliputi (1) perlu/tidaknya kamus Sunda-Jawa, (2) kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan, dan (3) harapan terhadap kamus Sunda-Jawa.

Hal pertama yang dikupas adalah perlu/tidaknya kamus Sunda-Jawa untuk siswa kelas VII SMP. Pada aspek ini terdapat lima indikator yaitu (a) kesulitan-kesulitan yang dialami guru saat pembelajaran, (b) media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa, (c) tanggapan guru terhadap kamus Sunda-Jawa yang telah ada, (d) tanggapan guru terhadap ketersediaan kamus Sunda-Jawa di lapangan, dan (e) perlu/tidaknya kamus Sunda-Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa ditinjau dari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Pada aspek kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan guru meliputi bagian bentuk kamus dan bagian isi kamus. Bagian bentuk meliputi delapan indikator, yaitu (a) judul kamus, (b) jenis kertas *cover* kamus, (c) gambar *cover* kamus, (d) warna *cover* kamus, (e) ketebalan kamus, (f) ukuran kertas, (g) ukuran huruf, dan (h) desain/model kamus. Sementara pada bagian isi kamus, meliputi (a) perlu/tidaknya petunjuk penggunaan kamus, (b) penambahan ragam *krama* dan *krama inggil* pada kosakata bahasa Jawa, dan (c) materi kosakata yang harus ada pada kamus.

Pada aspek harapan terhadap kamus Sunda-Jawa meliputi saran dan masukan mengenai isi dan keinginan guru terhadap kamus Sunda-Jawa. Berikut ini tabel gambaran kebutuhan guru terhadap kamus Sunda-Jawa.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru
terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa**

No.	Aspek	Sub Aspek	Nomor Soal
1.	Perlu/tidaknya kamus Sunda-Jawa	• Kesulitan-kesulitan yang dialami guru saat pembelajaran	1
		• Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa	2
		• Tanggapan guru terhadap kamus Sunda-Jawa yang telah ada	3
		• Tanggapan guru terhadap ketersediaan kamus Sunda-Jawa di lapangan	4
		• Perlu/tidaknya kamus Sunda-Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa	5
2.	Kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan	Bentuk	
		• Judul kamus	6
		• Jenis kertas <i>cover</i> kamus	7
		• Gambar <i>cover</i> kamus	8
		• Warna <i>cover</i> kamus	9
		• Ketebalan kamus	10
		• Ukuran kamus	11
		• Ukuran huruf	12
		• Desain/model kamus	13
		Isi	
• Perlu/tidaknya petunjuk penggunaan kamus	14		
• Perlu/tidaknya penambahan ragam <i>krama</i> dan <i>krama inggil</i>	15		
• Materi kosakata yang harus ada pada kamus	16		
3.	Harapan terhadap kamus Sunda-Jawa	Saran dan masukan	17

3.3.2 Angket Penilaian Prototipe Kamus Sunda-Jawa untuk Siswa Kelas VII

SMP

Dalam angket penilaian, hal-hal yang dikupas adalah segala sesuatu yang terdapat di dalam prototipe kamus Sunda-Jawa. Angket penilaian ini diberikan kepada guru dan dosen ahli untuk mendapatkan hasil penilaian dari prototipe kamus Sunda-Jawa. Gambaran mengenai angket penilaian dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket penilaian berikut.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penilaian
Prototipe Kamus Sunda-Jawa**

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Nomor Soal
1.	Sampul Kamus	• Komposisi warna	1
		• Penataan gambar	2
		• Penataan tulisan	3
2.	Bentuk	• Judul kamus	1
		• Kesesuaian ukuran	2
		• Tebal kamus	3
		• Pemilihan kertas kamus	4
		• Pemilihan kertas <i>cover</i>	5
		• Desain/model kamus	6
3.	Isi	• Penempatan petunjuk penggunaan kamus	1
		• Daftar isi	2
		• Bahasa	3
		• Pemilihan materi kosakata	4
		• Penulisan ragam <i>krama</i> dan <i>krama inggil</i>	5
		• Penulisan kosakata bahasa Sunda	6
		• Pemilihan jenis dan ukuran huruf	7
		• Penataan tulisan	8
		• Penempatan nomor	9

		halaman kamus	
4.	Saran perbaikan	-	-

Petunjuk pengisian angket penilaian prototipe kamus Sunda-Jawa adalah sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
- 2) Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

Angka 4 = sangat baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup

Angka 1 = kurang

Contoh:

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
----------	----------	----------	----------

- 3) Selain mengisi angka tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan.

- 4) Di samping penilaian pada format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket format B.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kebutuhan yang digunakan untuk menjaring memperoleh informasi yang relevan mengenai analisis kebutuhan pembuatan kamus Sunda-Jawa. Untuk memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin digunakan angket uji penilaian dan saran perbaikan yang ditujukan pada guru dan ahli.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) teknik analisis data kebutuhan prototipe, dan (2) teknik analisis data uji validasi ahli.

3.5.1 Teknik Analisis Data Kebutuhan Prototipe

Teknik yang digunakan dalam menganalisis peta kebutuhan prototipe kamus Sunda-Jawa untuk siswa kelas VII SMP adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data angket kebutuhan, memfokuskan data angket kebutuhan, dan mentransformasikan data mentah menjadi bentuk desain kamus.

3.5.2 Teknik Analisis Data Uji Validasi Ahli

Untuk menganalisis data uji validasi ahli, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase. Data yang diperoleh dirubah dalam bentuk presentase menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{NM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Prosentase

NK : Nilai Kumulatif

NM : Nilai Maksimal

Setelah diketahui presentasinya maka dapat diketahui bahwa prototipe materi ajar sudah baik atau belum berdasarkan kriteria berikut.

86% - 100% = sangat baik

81% - 85 % = baik

71% - 80% = cukup

61% - 70% = kurang

≤ 60% = sangat kurang

Data uji ahli ini digunakan sebagai penilaian terhadap desain produk dan sebagai acuan perlu atau tidaknya perbaikan desain. Selain menggunakan teknik presentase, analisis data juga dilakukan secara deskriptif yaitu memaparkan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Hasil pemaparan inilah yang menjadi kunci utama perbaikan desain produk.

3.6 Perencanaan Kamus Sunda-Jawa untuk Siswa Kelas VII SMP

Pada perencanaan ini akan dikembangkan dalam dua bagian, yaitu (1) konsep kamus, dan (2) rancangan kamus.

3.6.1 Konsep Kamus

Konsep merupakan materi yang akan disajikan dalam kamus. Kamus Sunda-Jawa ini dibuat bagi siswa kelas VII SMP. Kamus ini hanya berisi kosakata-kosakata bahasa Sunda yang dialihbahasakan menjadi bahasa Jawa dalam ragam *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Kamus ini juga disertai cara membaca kosakata bahasa Jawa dengan benar yang dimaksudkan agar siswa kelas VII SMP yang berada di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kosakata bahasa Jawa.

3.6.2 Rancangan Kamus

Seperti halnya kamus-kamus pada umumnya, kamus ini dirancang sebaik-baiknya agar layak digunakan. Garis besar rancangan kamus Sunda-Jawa yang dibuat adalah sebagai berikut.

(a) Sampul

Pada sampul buku berisi judul kamus dan penulis kamus.

(b) Bentuk kamus

Ukuran kamus dibuat dalam bentuk kecil atau sering disebut dengan kamus kecil yang dimaksudkan agar nyaman dibaca dan dibawa.

Perkiraan ukuran kamus adalah 10 cm x 15 cm dan tebal kamus tidak lebih dari 50 halaman.

(c) Desain isi

Garis besar isi yang ditampilkan dalam kamus antara lain sebagai berikut.

- (1) Halaman judul
- (2) Kata pengantar
- (3) Daftar isi
- (4) Petunjuk penggunaan kamus
- (5) Kamus Sunda-Jawa
- (6) Daftar Pustaka
- (7) Profil Penulis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi beberapa hal, yakni 1) hasil analisis kebutuhan siswa terhadap kamus Sunda-Jawa; 2) hasil analisis kebutuhan guru terhadap kamus Sunda-Jawa; 3) pengembangan prototipe; 4) hasil analisis uji ahli; dan 5) hasil perbaikan prototipe,

4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa

Pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa akan kamus Sunda-Jawa diperoleh dari angket untuk mengetahui kebutuhan yang diharapkan siswa. Analisis kebutuhan siswa akan kamus Sunda-Jawa dijabarkan dalam beberapa subbab, yaitu: (1) minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa, (2) kondisi pembelajaran bahasa Jawa di kelas dan kebutuhan terhadap kamus Sunda-Jawa, dan (3) kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan.

4.1.1.1 Minat Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa

Pada aspek ini indikator yang ingin diketahui adalah bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan angket kebutuhan yang telah diisi oleh siswa disebutkan bahwa siswa sangat senang mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Siswa mengaku bahwa bahasa Jawa merupakan salah satu warisan budaya Jawa Tengah yang harus dilestarikan. Terlepas dari bahasa ibu siswa yang hampir seluruhnya bahasa Sunda, menurut siswa bahasa Jawa merupakan bahasa yang unik dan menarik untuk dipelajari.

Adanya pro dan kontra mengenai wajib/tidaknya muatan lokal bahasa Jawa di daerah Banjarharjo tidak membuat siswa menjadi tidak menyukai pembelajaran bahasa Jawa. Bahkan seluruh siswa mengaku bahwa muatan lokal bahasa Jawa memang diperlukan di sekolah agar mereka mampu berkomunikasi dengan masyarakat Brebes lainnya yang sebagian besar menggunakan bahasa Jawa.

4.1.1.2 Kondisi Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas dan Kebutuhan terhadap Kamus Sunda-Jawa

Berdasarkan analisis pada angket kebutuhan siswa terhadap kamus Sunda-Jawa, disebutkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jawa di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang mereka pergunkan sehari-hari adalah bahasa Sunda. Kesulitan yang dialami

siswa adalah kesulitan belajar aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis, dan aspek menyimak. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada aspek berbicara meliputi kesulitan bercerita tentang pengalaman pribadi dan berdialog menggunakan *unggah-ungguh* bahasa yang benar, kesulitan menyampaikan ide ke dalam bahasa lisan, dan kesulitan membedakan antara kosa kata bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Jawa *krama*. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada aspek membaca meliputi kesulitan memahami isi bacaan berbahasa Jawa, kesulitan menentukan ide pokok bacaan berbahasa Jawa, kesulitan melafalkan kata atau kalimat berbahasa Jawa, kesulitan berekspresi sesuai dengan isi geguritan, kesulitan membaca geguritan dengan intonasi yang tepat, kesulitan memahami isi dan mengetahui pesan moral yang ada dalam tembang, kesulitan melafalkan kata atau kalimat berhuruf Jawa dan membedakan huruf Jawa. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada aspek menulis meliputi kesulitan menerjemahkan tulisan berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa, kesulitan membedakan antara bahasa Jawa *ngoko* dan *krama*, dan kesulitan menulis huruf Jawa dengan menerapkan pasangan dan kesulitan membedakan *sandhangan taling* dan *pepet*. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada aspek mendengarkan meliputi kesulitan pada KD mendengarkan percakapan dan KD mendengarkan berita, yaitu siswa kesulitan memahami isi percakapan dan isi berita tersebut.

Menurut pengalaman siswa ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jawa di kelas, guru lebih banyak menggunakan buku Lembar Kerja Siswa dan buku paket bahasa Jawa ketika mengajar. Selain itu, bahan ajar yang berasal dari internet juga sering digunakan guru untuk melengkapi materi. Untuk media kamus, siswa

mengaku jarang menggunakan media tersebut karena ketersediaannya yang kurang. Padahal sebagian besar siswa sangat membutuhkan kamus bahasa Jawa untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran bahasa Jawa.

4.1.1.3 Kamus Sunda-Jawa yang Dibutuhkan

Pada bagian ini akan dideskripsikan kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan analisis pada angket kebutuhan siswa terhadap kamus Sunda-Jawa, disebutkan bahwa siswa membutuhkan kamus Sunda-Jawa yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar bahasa Jawa. Jenis kamus yang dibutuhkan siswa adalah kamus saku yang ukurannya tidak terlalu besar dengan ukuran A6 atau sekitar 10,5 cm x 14,8 cm. Pada sampul kamus ditulis judul “Kamus Sunda-Jawa” dan diberi gambar yang menarik dengan warna kasual yang tidak mencolok. Agar memudahkan dalam membaca, siswa menginginkan isi kamus ditulis menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 10.

Untuk bagian isi kamus, siswa menginginkan kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan pada kosakata bahasa Jawa dilengkapi dengan ragam *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Halaman yang berisi tentang petunjuk penggunaan kamus juga diperlukan dalam kamus supaya mempermudah siswa menggunakannya.

4.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Kamus Sunda-Jawa

Dalam angket kebutuhan guru ini, hal-hal yang akan dikupas yaitu meliputi (1) perlu/tidaknya kamus Sunda-Jawa, (2) kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan, dan (3) harapan terhadap kamus Sunda-Jawa.

4.1.2.1 Perlu/tidaknya Kamus Sunda-Jawa

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan guru yang telah diisi oleh guru bahasa Jawa SMP N 2 Banjarharjo, guru merasa kesulitan ketika mengajar bahasa Jawa di kelas. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya bahan ajar yang digunakan guru. Bahan ajar yang digunakan hanya berkisar pada buku paket dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Selain itu, faktor siswa yang berbahasa Sunda ketika berkomunikasi juga cukup menyulitkan guru ketika menyampaikan pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa ketersediaan kamus Sunda-Jawa di lapangan masih kurang memadai. Padahal kamus Sunda-Jawa termasuk bahan ajar yang diperlukan guru dalam mengajar agar siswa dengan mudah memahami pembelajaran. Untuk itu guru membutuhkan adanya kamus Sunda-Jawa yang sederhana namun mudah dipahami.

4.1.2.2 Kamus Sunda-Jawa yang Dibutuhkan

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan guru. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan guru, kamus Sunda-Jawa yang dibutuhkan guru sama dengan kamus yang dibutuhkan oleh siswa. Kamus Sunda-Jawa diharapkan berukuran kecil agar mudah dibawa kemana saja. Pada kemasan sampul, guru menginginkan judul kamus yang tidak berlebihan dengan disertai gambar dan warna yang tidak mencolok dan norak.

Pada bagian isi, kamus harus memuat kosakata-kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Penambahan ragam *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil* pada kosakata bahasa Jawa juga diharapkan guru agar mempermudah memahami kosakata bahasa Jawa.

4.1.2.3 Harapan Guru Terhadap Kamus Sunda-Jawa

Guru-guru SMP N 2 Banjarharjo sangat menyambut baik dengan adanya Kamus Sunda-Jawa. Harapan guru terhadap kamus Sunda-Jawa adalah agar kamus tersebut mampu membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu, kamus tersebut juga dapat menjadi pendukung media pembelajaran bahasa Jawa bagi guru.

4.1.3 Pengembangan Prototipe Kamus Sunda-Jawa

Setelah mengetahui kebutuhan kamus Sunda-Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP N 2 Banjarharjo, tahap selanjutnya adalah merancang prototipe kamus Sunda-Jawa. Langkah awal yang dilakukan dalam menyusun kamus Sunda-Jawa yaitu menentukan tujuan kamus dan bagaimana perancangannya. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa dan guru yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui bahwa tujuan kamus Sunda-Jawa yaitu untuk mempermudah siswa belajar bahasa Jawa. Siswa di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat mengalami kesulitan belajar bahasa Jawa karena bahasa yang mereka pergunakan dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Sunda, sementara di sekolah mereka mendapatkan muatan lokal bahasa Jawa.

Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu membuat perancangan kamus Sunda-Jawa. Rancangan pengembangan kamus Sunda-Jawa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terdiri dari:

1. Konsep

Konsep merupakan materi yang akan disajikan dalam kamus Sunda-Jawa. Materi ini meliputi kosakata-kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan sering digunakan sehari-hari. Materi tersebut diambil berdasarkan kurikulum pelajaran bahasa Jawa yang hampir seluruhnya berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Kosakata-kosakata yang dipakai dalam kamus Sunda-Jawa didapat dari beberapa kamus bahasa Jawa yang menjadi acuan peneliti. Selain itu, kosakata juga didapat dari komunikasi sehari-hari masyarakat daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat yang kemudian dialih bahasakan ke dalam bahasa Jawa ragam *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*.

2. Rancangan Kamus Sunda-Jawa

Seperti halnya kamus-kamus pada umumnya, kamus ini dirancang sebaik-baiknya agar layak digunakan. Garis besar rancangan kamus Sunda-Jawa yang dibuat adalah sebagai berikut.

a. Jenis Kamus

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kamus saku agar mudah dibawa kemana saja oleh siswa tanpa merasa berat. Ukuran kamus yaitu 10,5 cm x 14,8 cm atau sama dengan ukuran A6 pada kertas. Jumlah halaman dalam kamus tersebut yaitu sekitar 40-50 halaman. Jumlah kosakata dalam kamus yaitu kurang lebih sekitar 500 kata. Ini dengan tujuan agar jumlah halaman sesuai tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

b. Sampul

Pada sampul kamus berisi judul kamus, gambar dan penulis kamus. Sampul kamus dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap kamus Sunda-Jawa. Dalam sampul depan terdapat beberapa bagian. Dari yang paling atas yaitu judul kamus. Judul kamus tersebut adalah “Kamus Sunda-Jawa Disertai Ngoko-Krama Untuk Kelas VII

SMP”. Pada bagian tengah adalah gambar ilustrasi orang sedang membaca buku. Bagian yang terakhir adalah nama lengkap penulis.

Pada sampul belakang, warna dasar dibuat sama seperti warna dasar pada sampul depan. Kemudian pada bagian tengah ditulis diberi pepatah seorang penyair Islam, Al-Ghazali. Untuk bagian terakhir diberikan sentuhan garis warna biru muda dengan gambar ilustrasi orang membaca buku sama seperti pada gambar sampul depan.



Gambar 4.1 Gambar sampul kamus Sunda-Jawa tampak depan dan belakang

c. Desain Isi

Setelah merumuskan konsep dan sampul kamus, langkah selanjutnya adalah membuat desain isi kamus. Desain isi yang ditampilkan dalam kamus antara lain:

- 1) Halaman judul,
- 2) Kata pengantar,
- 3) Daftar isi,

- 4) Petunjuk penggunaan kamus,
- 5) Kamus Sunda-Jawa,
- 6) Daftar Pustaka, dan
- 7) Profil penulis

Langkah kedua dalam penyusunan kamus adalah korpus data. Korpus data yang dimaksud dalam penyusunan kamus Sunda-Jawa ini yaitu mengumpulkan kosakata-kosakata bahasa Sunda yang akan dimasukkan dalam kamus dari berbagai sumber. Pada proses ini kosakata didapat dari kamus Sunda-Indonesia dari beberapa pengarang, dan juga dari pengamatan terhadap komunikasi sehari-hari masyarakat asli daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat.

Ketiga, langkah yang dilakukan adalah menyusun daftar kosakata. Setelah mendapatkan banyak kosakata, selanjutnya kosakata-kosakata bahasa Sunda tersebut disusun pada kolom-kolom dan diurutkan sesuai abjad. Setelah kosakata-kosakata tersebut disusun dan diurutkan sesuai abjad, maka selanjutnya data harus dianalisis. Pada tahap analisis data ini dipilih kosakata mana saja yang diperlukan dalam menyusun kamus dan kosakata mana saja yang tidak diperlukan atau masih kurang sesuai. Langkah terakhir pada penyusunan kamus ini yaitu masalah pemaknaan. Pada masalah pemaknaan ini peneliti mengalihbahasakan kosakata-kosakata bahasa Sunda ke dalam bahasa Jawa pada ragam *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Ahli terhadap Kamus Sunda-Jawa

Setelah menyusun kamus Sunda-Jawa, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap kamus Sunda-Jawa tersebut. Prototipe yang dikembangkan berdasarkan teori dan analisis kebutuhan siswa dan guru kemudian dikonsultasikan kepada para ahli yang bersangkutan dengan media dan materi bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Hasil konsultasi merupakan suatu patokan untuk mengetahui kelayakan prototipe kamus Sunda-Jawa. Penilaian ahli menjadi landasan utama dalam tahap selanjutnya, yakni perbaikan prototipe kamus Sunda-Jawa. Berikut deskripsi hasil penilaian uji ahli mengenai prototipe kamus Sunda-Jawa.

4.1.4.1 Hasil Uji Ahli Materi Bahasa Jawa

Uji ahli materi bahasa Jawa merupakan penilaian ahli materi bahasa Jawa terhadap prototipe kamus Sunda-Jawa yang dikembangkan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu produk untuk dijadikan media dalam pembelajaran. Ahli materi dalam penelitian ini adalah Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum. Beliau merupakan dosen ahli dalam bidang linguistik jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Selain menilai dalam hal materi, beliau juga menilai dalam hal media. Berdasarkan penilaian dari ahli materi, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Ahli Materi Bahasa Jawa

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Sampul Kamus	• Komposisi warna	4
		• Penataan gambar	3
		• Penataan tulisan	3
2.	Bentuk	• Judul kamus	3
		• Kesesuaian ukuran	3
		• Tebal kamus	2
		• Pemilihan kertas kamus	3
		• Pemilihan kertas <i>cover</i>	4
		• Desain/model kamus	4
3.	Isi	• Penempatan petunjuk penggunaan kamus	4
		• Daftar isi	3
		• Bahasa	3
		• Pemilihan materi kosakata	3
		• Penulisan ragam <i>krama</i> dan <i>krama inggil</i>	4
		• Pemilihan jenis dan ukuran huruf	4
		• Penataan tulisan	2
		• Penempatan nomor halaman kamus	4

Dari penilaian ahli materi ada beberapa saran untuk perbaikan. Pertama adalah pada abjad e sebaiknya diperjelas dalam penggunaan e, è, dan é. Selain itu, akan lebih baik jika kosakata dalam kamus diperbanyak agar siswa maupun pembaca umum mendapatkan perbendaharaan kata yang lebih banyak. Kedua yakni mengenai tata tulis di dalam kamus masih ada yang kurang sesuai. Contohnya seperti satu kata terakhir pada abjad yang masuk ke dalam halaman berikutnya. Saran yang terakhir yakni mengenai sampul kamus. Agar sesuai dengan ukurannya yang kecil, dosen menyarankan judul kamus sebaiknya

diperbaiki menjadi “Kamus Saku Sunda-Jawa Dilengkapi Jawa Ngoko-Krama-Krama Inggil”. Pada sampul belakang dosen menyarankan agar dibuat polos tanpa tulisan. Untuk warna dan gambar pada sampul depan maupun belakang sudah serasi, namun gambar pada bagian depan agar diperkecil agar tidak terlalu memenuhi sampul.

Berdasarkan penilaian diperoleh total skor terbesar 56 dari skor maksimal 68. Berikut presentase penilaian ahli materi bahasa Jawa.

$$\begin{aligned} NP &= \frac{56}{68} \times 100\% \\ &= 82,35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan presentase di atas yakni 82,35% , maka dapat dikatakan bahwa media tersebut termasuk pada kriteria baik dan perlu perbaikan sesuai saran perbaikan yang telah disampaikan oleh ahli materi.

4.1.4.2 Hasil Uji Ahli Materi Bahasa Sunda

Ahli materi bahasa Sunda memberi penilaian tentang materi kosakata bahasa Sunda yang ada di dalam kamus. Ahli materi bahasa Sunda dalam penilaian ini adalah Wiwik Ernawati. Beliau merupakan masyarakat asli daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat. Beliau bekerja sebagai perangkat desa di Banjarharjo dengan jabatan kaur keuangan. Berdasarkan penilaian dari ahli materi, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Ahli Materi Bahasa Sunda

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi	• Penempatan petunjuk penggunaan kamus	4
		• Daftar isi	3
		• Bahasa	3
		• Pemilihan materi kosakata	3
		• Penulisan kosakata bahasa Sunda	4
		• Pemilihan jenis dan ukuran huruf	3
		• Penataan tulisan	3
		• Penempatan nomor halaman kamus	3

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi bahasa Sunda, saran yang diberikan adalah pada kosakata bahasa Sunda maupun Jawa yang terdapat huruf e agar lebih diperjelas dengan penulisan e, é, dan eu pada bahasa Sunda serta e, é, dan è pada bahasa Jawa. Ahli materi juga menambahkan bahwa secara keseluruhan isi kamus sudah baik, hanya jika akan diperbanyak untuk pasar agar ditambah lagi kosakatanya.

Total skor penilaian ahli materi adalah 26 dari skor maksimal 32. Berikut presentase penilaian ahli materi.

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{26}{32} \times 100\% \\
 &= 81,25\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan presentase di atas yakni 81,25%, maka dapat dikatakan bahwa materi tersebut termasuk pada kategori cukup dan perlu perbaikan sesuai saran perbaikan yang telah disampaikan oleh ahli materi.

4.1.5 Hasil Perbaikan Prototipe Kamus Sunda-Jawa

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji ahli adalah perbaikan prototipe. Perbaikan dilakukan sesuai dengan saran dalam angket penilaian prototipe media. Namun, tidak semua saran masukan yang didapat dijadikan sebagai dasar perbaikan karena peneliti mempunyai konsep, desain serta pertimbangan sendiri. Berikut tabel perbaikan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Perbaikan Prototipe

No.	Aspek	Kekurangan	Perbaikan
1.	Sampul Kamus	Penulisan judul kamus kurang sesuai.	Memperbaiki judul kamus menjadi “Kamus Saku Sunda-Jawa Dilengkapi Jawa Ngoko-Krama-Krama Inggil”
		Pada sampul belakang kamus kurang sesuai jika terdapat tulisan.	Menghilangkan tulisan pada sampul belakang kamus.
		Gambar pada sampul depan kamus terlalu memenuhi sampul	Memperkecil ukuran gambar.
2.	Isi Kamus	Penulisan huruf e pada kosakata bahasa Jawa maupun bahasa Sunda masih kurang jelas, sehingga sulit membedakan pengucapan yang benar.	Membedakan penulisan huruf e, é, dan eu pada kosakata bahasa Sunda, serta e, é, dan è pada kosakata bahasa Jawa.
		Masih ada beberapa tata tulis yang kurang tepat.	Memperbaiki tata tulis.

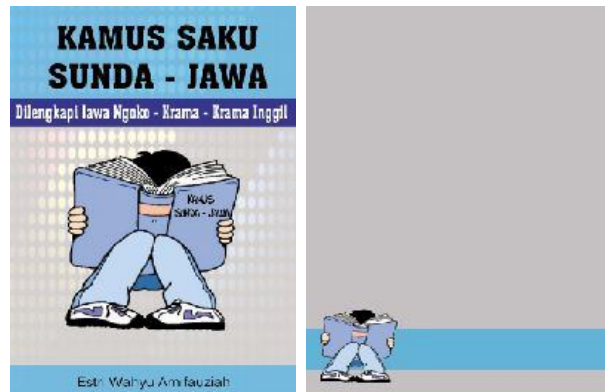
Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui secara garis besar bagian-bagian prototipe yang perlu diperbaiki dan perbaikannya sebagai berikut.

4.1.5.1 Sampul Kamus

Pada judul kamus yang semula “Kamus Sunda-Jawa Disertai Ngoko-Krama Untuk Kelas VII SMP” diubah menjadi Kamus Saku Sunda-Jawa Dilengkapi Jawa Ngoko-Krama-Krama Inggil”. Perbaikan selanjutnya yaitu mengubah ukuran gambar menjadi lebih kecil dan menghilangkan tulisan yang terdapat pada sampul belakang. Berikut gambar perbedaan sampul desain awal dengan sampul setelah direvisi.



Desain awal sampul kamus



Gambar 4.2 Sampul kamus sebelum dan setelah revisi

4.1.5.2 Isi Kamus

Perbaikan pada isi kamus yang dilakukan adalah dengan membedakan penulisan e, eu, dan é pada kosakata bahasa Sunda serta é, è, dan e pada kosakata bahasa Jawa. Berikut ini daftar kosakata yang mengalami perubahan.

Tabel 4.4 Daftar Kosakata yang Mengalami Perubahan

No.	Sebelum	Sesudah
1.	abeh	abéh
2.	dereng	dèrèng
3.	gedhe	gedhé
4.	ajen	ajén
5.	eyang	éyang
6.	lare	laré
7.	kowe	kowé
8.	sampeyan	sampéyan
9.	seprene	sepréné
10.	awewe	awéwé
11.	estri	èstri
12.	rewang	réwang
13.	rencang	réncang
14.	bade	badé

15.	badhe	badhé
16.	biyen	biyèn
17.	beas	béas
18.	bedaa	béda
19.	benten	bènten
20.	beja	béja
21.	estu	èstu
22.	lambe	lambé
23.	duwe	duwé
24.	sore	soré
25.	rema	réma
26.	mendel	mèndel
27.	kendel	kèndel
28.	sesupe	sesupé
29.	gramen	gramèn
30.	gawe	gawé
31.	desa	désa
32.	maneh	manèh
33.	duren	durén
34.	duren	durèn
35.	eling	éling
36.	enget	énget
37.	emut	émut
38.	embe	embé
39.	menda	ménda
40.	enggen	enggèn
41.	mangke	mangké
42.	engke	engké
43.	leren	lèrèn
44.	kendel	kèndel
45.	gede	gedé
46.	gedhe	gedhé
47.	gelo	gélo
48.	edan	édan
49.	ewah	éwah
50.	goreng	goréng
51.	hate	haté
52.	hegar	hégar
53.	hejo	héjo
54.	hese	hésé
55.	kesupen	kesupèn
56.	supe	supè
57.	sade	sadé

58.	joged	jogèd
59.	wedang	wédang
60.	esuk	ésuk
61.	enjing	énjing
62.	kae	kaé
63.	tlaten	tlatèn
64.	kacek	kacék
65.	kacek	kacèk
66.	kadenge	kadéngé
67.	rene	réne
68.	kaler	kalér
69.	ler	lèr
70.	benjing	bénjing
71.	kan enjing	kan énjing
72.	sesuk	sésuk
73.	benjing enjing	bénjing énjing
74.	emah-emah	émah-émah
75.	riwe	riwé
76.	kenging	kénging
77.	koneng	konéng
78.	jene	jené
79.	kilen	kilèn
80.	kepriye	kepriyé
81.	bregos	bréngos
82.	nate	naté
83.	letah	létah
84.	akeh	akèh
85.	seda	séda
86.	matapoe	matapoé
87.	srengenge	srengéngé
88.	menta	ménta
89.	mere	méré
90.	aweh	awéh
91.	melu	mèlu
92.	ndherek	ndhèrèk
93.	nyare	nyaré
94.	maesa	maésa
95.	lengser	lèngsèr
96.	naek	naék
97.	wewah	wèwah
98.	taken	takèn
99.	neang	néang
100.	golek	golék

101.	neangan	néangan
102.	nggoleki	nggoléki
103.	ngombe	ngombé
104.	enem	enèm
105.	ombeh	ombéh
106.	cewok	céwok
107.	ebah	ébah
108.	semah	sémah
109.	pake	paké
110.	angge	anggé
111.	benter	bentèr
112.	pare	paré
113.	enak	énak
114.	eca	éca
115.	kabeh	kabèh
116.	sedherek	sedhèrèk
117.	semene	seméné
118.	sedhela	sedhéla
119.	salawe	salawé
120.	selawe	selawé
121.	sanés	sanés
122.	dede	dédé
123.	sare	saré
124.	sande	sandé
125.	seep	séép
126.	entek	entèk
127.	semah	sémah
128.	sesa	sésa
129.	dhewe	dhéwé
130.	suwe	suwé
131.	teoh	téoh
132.	tereh	téréh
133.	age	agé
134.	aken	akén
135.	lepen	lépén
136.	bae	baé
137.	wae	waé

Selain itu, perbaikan mengenai tata tulis juga dilakukan agar memperindah tampilan isi pada kamus. Perbaikan yang dilakukan yaitu pada abjad selanjutnya

tidak ditulis persis dibawah abjad sebelumnya, melainkan dituliskan pada lembar berikutnya. Berikut beberapa gambar tata tulis yang diubah.

ami	ping	deling	-
aya	asa	wosote	-
ayesua	saku sameng lo	samenida / samang le	-

B

Sunda	Jawa		
	Ngoko	Krama	Krama Inggil
babu	rewang	rencang	-
badé	arép	badhé	-
bakula	biyén	rumiyin	-
baju	klambi	rasukan	-
balik	bali	wangul	-
bastun	gawa	bakta	ata
barang	barang	sarang	-
batuk	watuk	-	cekoh
batir	kanca	-	-
bau	ambu	ambet	-

3

Sebelum

Sunda	Jawa		
	Ngoko	Krama	Krama Inggil
babu	rewang	rencang	-
badé	arép	badhé	-
bakula	biyén	rumiyin	-
baju	klambi	rasukan	-
balik	bali	wangul	-
bastun	gawa	bakta	ata
barang	barang	sarang	-
batuk	watuk	-	cekoh
batir	kanca	-	-
bau	ambu	ambet	-

4

Sesudah

puasa	pasa	siyam	-
-------	------	-------	---

R

Sunda	Jawa		
	Ngoko	Krama	Krama Inggil
rada	rada	radi	-
raha	rahaang	-	raha
rata	rata	radin	-
raos	esak	eca	-
rega	rega	regi	-
remes	beresep	saring	-

32

Sebelum

poe	dina	dinten	-
pondok	ceindhak	celak	-
prhatin	prhatin	prhatos	-
puasa	pasa	siyam	-

34

Sesudah

Gambar 4.4 Beberapa tata tulis yang diperbaiki

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian pengembangan kamus Sunda-Jawa ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research & Development*). Pengembangan kamus Sunda-Jawa dilakukan melalui lima tahap, yaitu (1) identifikasi masalah, (2) analisis kebutuhan, (3) pembuatan prototipe, (4) uji ahli, dan (5) revisi produk.

Hasil pengumpulan informasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Selain siswa, guru juga mengalami kesulitan mengajar dalam hal kurangnya bahan ajar yang harus digunakan. Siswa dan guru membutuhkan media yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Dari paparan hasil angket kebutuhan siswa dan guru terhadap kamus Sunda-Jawa dapat disimpulkan karakteristik kamus yang dibutuhkan. Secara garis besar karakteristik kamus yang dibutuhkan adalah kamus Sunda-Jawa yang berisi kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan sering digunakan sehari-hari yang dilengkapi dengan ragam ngoko, *krama*, dan *krama inggil* pada kosakata bahasa Jawa.

Dari hasil penilaian prototipe kamus Sunda-Jawa dari ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa prototipe sudah termasuk dalam kriteria baik dengan nilai 82,35% untuk penilaian ahli materi dan media bahasa Jawa serta 81,25% untuk penilaian dari ahli materi bahasa Sunda, namun masih perlu perbaikan sesuai saran. Kemudian prototipe

direvisi sesuai saran dari ahli materi dan ahli media yaitu dengan mengubah judul kamus menjadi “Kamus Saku Sunda-Jawa Dilengkapi Jawa *Ngoko-Krama-Krama Inggil*”, memperkecil ukuran gambar pada sampul depan dan menghilangkan tulisan pada sampul belakang, serta memperbaiki tata tulis yang masih terdapat kesalahan pada isi kamus.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Kepada para guru hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dapat dilakukan dari beberapa aspek seperti media pembelajaran, metode pembelajaran atau materi pembelajaran.
- 2) Penelitian pengembangan ini belum sempurna. Penelitian-penelitian pengembangan lainnya perlu dilakukan sebagai penyempurna penelitian ini dan menjadi produk baru dalam penelitian pengembangan tentang kamus dalam pembelajaran bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1994. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Sunda.
- Gunardi, Gugun, dkk. 1996. *Undak-Usuk dan Dampaknya dalam Perilaku Berbahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Sunda.
- Hardyanto dan Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: Lembaga Pengembangan Sastra dan Budaya.
- Haryati, Pipih. 2010. *Kamus Bahasa Sunda*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Kurnia, Nurfitri. 2012. *Pengembangan Kamus Elektronik Kimia Materi Asam Basa sebagai Alternatif Sumber Belajar Mandiri* <http://eprints.uny.ac.id/8151/12:33:24>.
- Mujiyanto, Yan. 2011. *Petunjuk Penulisan Skripsi*. Semarang: Unnes Press.
- Rizki, Dewi Mekar. 2011. *Pengembangan Kamus Bergambar Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah* <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/16123>: 12:31:00.
- Tamsyah, Budi Rahayu. 2003. *Kamus Lengkep Sunda-Indonesia Indonesia-Sunda Sunda-Sunda*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sasangka, Sry Satriya T. W. 2004. *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciana, Tresno Dwi Candra. 2011. *Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Daerah Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarna, Ginanjar. 2012. *Kamus Sunda-Indonesia*. Bogor: Garda Media.

Widada, dkk. 2001. *Kamus Basa Jawa Bausastra*. Yogyakarta. Kanisius.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Subjek Penelitian :

Nama :

Kelas :

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA
TERHADAP PELENGKAP BAHAN AJAR
KAMUS SUNDA-JAWA**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Siswa diharapkan memberi jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek () dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.
Contoh:
() ya
() tidak
2. Jawaban boleh lebih dari satu.
() buku
() surat kabar
() majalah
() kamus
3. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, siswa dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

(√) lainnya, yaitu : (berisi jawaban)

4. Siswa dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

- 1) Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran bahasa Jawa?

() ya

() tidak

Alasan:

.....

- 2) Menurut Anda perlukah muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah Anda?

() ya

() tidak

Alasan:

.....

- 3) Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa?

() ya

() tidak

Alasan:

.....

4) Kesulitan apa saja yang Anda alami ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jawa?

- kesulitan aspek berbicara
- kesulitan aspek membaca
- kesulitan aspek menulis
- kesulitan aspek menyimak

Alasan:

.....

5) Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa?

- kamus
- buku referensi
- komputer
- lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

6) Bagaimana pendapat Anda terhadap ketersediaan kamus Sunda-Jawa di lapangan?

- sudah cukup memadai
- kurang memadai
- lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

7) Menurut Anda perlukah kamus Sunda-Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa?

perlu

tidak perlu

Alasan:

.....

8) Judul apakah yang paling sesuai untuk kamus Sunda-Jawa yang dibuat peneliti?

Kamus Sunda-Jawa

Kamus Kecil Sunda-Jawa

Kamus Dawa (Sunda-Jawa)

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

9) Jenis kertas apakah yang sesuai dan layak dijadikan *cover* kamus Sunda-Jawa yang akan dibuat peneliti?

hard cover

soft cover

Alasan:

.....

10) Gambar apakah yang patut dijadikan *cover* pada kamus Sunda-Jawa?

orang membaca buku

abstrak

tanpa gambar

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

11) Warna seperti apakah yang perlu dijadikan pertimbangan dalam mendesain *cover* kamus Sunda-Jawa?

cerah dan mencolok

sederhana dan casual

banyak warna

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

12) Berapakah ketebalan yang ideal untuk kamus Sunda-Jawa?

30-50 halaman

60-80 halaman

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

13) Berapakah ukuran kertas yang sesuai untuk kamus tersebut?

A6

A5

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

14) Apa dan berapakan ukuran huruf yang patut digunakan pada kamus Sunda-Jawa yang akan dibuat peneliti?

Time New Roman, font 10

Calibri, font 10

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

15) Seperti apakah desain/model kamus Sunda-Jawa yang sesuai untuk dikembangkan?

desain seperti kamus besar

standar

sederhana

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

16) Perlukah petunjuk penggunaan kamus dicantumkan pada kamus tersebut?

perlu

tidak perlu

Alasan:

.....

17) Perlukah penambahan ragam *krama* dan *krama inggil* pada kosakata bahasa Jawa?

perlu

tidak perlu

Alasan:

.....

18) Materi kosakata apa sajakah yang sebaiknya dicantumkan pada kamus Sunda-Jawa?

kosakata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan

kosakata yang berhubungan dengan sekolah

kosakata yang berhubungan dengan transportasi

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

Subjek Penelitian :

Nama :

Sekolah :

**ANGKET KEBUTUHAN GURU
TERHADAP PELENGKAP BAHAN AJAR
KAMUS SUNDA-JAWA**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bapak/Ibu diharapkan memberi jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh:

(√) ya

() tidak

2. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh lebih dari satu.

(√) buku

() surat kabar

() majalah

(√) kamus

3. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, Bapak/Ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

(√) lainnya, yaitu : (berisi jawaban)

4. Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

- 1) Apakah yang menjadi kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat?

() kurangnya bahan ajar

() faktor siswa

() faktor wilayah

() lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

.....

- 2) Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa di daerah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat?

() kamus

() buku referensi

() komputer

() lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

.....

- 3) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kamus Sunda-Jawa yang telah ada?

sudah cukup baik

kurang baik

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....
.....

4) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap ketersediaan kamus Sunda-Jawa di lapangan?

sudah cukup memadai

kurang memadai

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....
.....

5) Menurut Bapak/Ibu perlukah kamus Sunda-Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa?

perlu

tidak perlu

Alasan:

.....
.....

6) Judul apakah yang paling sesuai untuk kamus Sunda-Jawa yang dibuat peneliti?

Kamus Sunda-Jawa

Kamus Kecil Sunda-Jawa

Kamus Dawa (Sunda-Jawa)

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

7) Jenis kertas apakah yang sesuai dan layak dijadikan *cover* kamus Sunda-Jawa yang akan dibuat peneliti?

hard cover

soft cover

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

8) Gambar apakah yang patut dijadikan *cover* pada kamus Sunda-Jawa?

orang membaca buku

abstrak

tanpa gambar

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

9) Warna seperti apakah yang perlu dijadikan pertimbangan dalam mendesain *cover* kamus Sunda-Jawa?

cerah dan mencolok

sederhana dan casual

banyak warna

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....
.....

10) Berapakah ketebalan yang ideal untuk kamus Sunda-Jawa?

30-50 halaman

60-80 halaman

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....
.....

11) Berapakah ukuran kertas yang sesuai untuk kamus tersebut?

A6

A5

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....
.....

12) Apa dan berapakan ukuran huruf yang patut digunakan pada kamus Sunda-Jawa yang akan dibuat peneliti?

Time New Roman, font 10

Calibri, font 10

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

13) Seperti apakah desain/model kamus Sunda-Jawa yang sesuai untuk dikembangkan?

desain seperti kamus besar

standar

sederhana

lainnya, yaitu :

Alasan:

.....

14) Perlukah petunjuk penggunaan kamus dicantumkan pada kamus tersebut?

perlu

tidak perlu

Alasan:

.....

15) Perlukah penambahan ragam *krama* dan *krama inggil* pada kosakata bahasa

Jawa?

() perlu

() tidak perlu

Alasan:

.....
.....

16) Materi kosakata apa sajakah yang sebaiknya dicantumkan pada kamus Sunda-

Jawa?

() kosakata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan

() kosakata yang berhubungan dengan sekolah

() kosakata yang berhubungan dengan transportasi

() lainnya, yaitu :

Alasan:

.....
.....

17) Harapan/saran/masukan terhadap kamus Sunda-Jawa:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....

.....

LAMPIRAN 3

Nama :

Tanggal :

NIP :

ANGKET PENILAIAN PROTOTIPE

KAMUS SUNDA-JAWA

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian yang diberikan terhadap setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentang angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Makna angka-angka tersebut adalah:

Angka 4 = sangat baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup

Angka 1 = kurang

Contoh:

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

3. Selain mengisi angka tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan.
4. Di samping penilaian pada format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

a. Sampul Kamus

1. Apakah komposisi warna pada sampul kamus telah serasi?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

2. Apakah tampilan gambar pada sampul kamus Sunda-Jawa menarik penataanya?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

3. Apakah tampilan tulisan pada sampul kamus Sunda-Jawa menarik penataanya?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

b. Bentuk Kamus Sunda-Jawa

1. Apakah judul kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

2. Apakah ukuran kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

3. Apakah tebal kamus telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

4. Apakah pemilihan kertas kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

5. Apakah pemilihan cover pada kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

6. Apakah pemilihan desain/model kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

c. Isi Kamus

1. Apakah penempatan petunjuk penggunaan kamus Sunda-Jawa telah serasi?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

2. Apakah penempatan daftar isi kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

3. Bagaimana kesesuaian bahasa pada kamus Sunda-Jawa?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

4. Apakah pemilihan materi kosakata pada kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

5. Apakah penulisan ragam *krama* dan *krama inggil* kosakata bahasa Jawa dalam kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

6. Apakah penulisan kosakata bahasa Sunda telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

7. Apakah pemilihan jenis dan ukuran huruf pada kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

8. Apakah penataan tampilan tulisan pada kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

9. Apakah penempatan nomor halaman pada kamus Sunda-Jawa telah sesuai?

Sangat baik <.....> Tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

LAMPIRAN 4**DAFTAR INFORMAN****1. Guru Bahasa Jawa SMP N 2 Banjarharjo**

1. Sri Budi, S.Pd.
2. Neneng Sulastri, S.Pd.

2. Siswa kelas VIII E

No.	Nama Siswa
1.	Wahrudin
2.	Rokmul
3.	Eka Cahya
4.	Amin Mubarok
5.	M. Rizki Aditya
6.	Wahyu
7.	Alwi
8.	Eka Febriyanto
9.	Riyan
10.	Dui Yanto
11.	Dewi Hartini
12.	Iin Inayah

13.	Diki Fitriyanto
14.	Abdul Rohman
15.	M. Fikri A.
16.	Raniah Dwi L.
17.	Tania
18.	Euis Prihatini
19.	Desi Ramadhani
20.	Murni Dwi A.
21.	Diyas Hardiyana
22.	Riki Maulana
23.	Ahmad Faozi
24.	Wahyu Septiana Nurjanah
25.	Wina Indriyani
26.	Umi Avivah
27.	Fika Indriyani
28.	Sekar Melati Ayu
29.	Siti Jahro
30.	Nia Tamara
31.	Umayah
32.	Anisa Puspita
33.	Cahyanti
34.	Ari Winanto
35.	Riki Maulana
36.	Teguh Wahyu
37.	Diah Anggraeni



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 525/FBS/2013

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Tanggal 04 Maret 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Drs. Widodo, M.Pd.
NIP : 196411091994021001
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP : 196101071990021001
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : ESTRI WAHYU AMIFAUZIAH
NIM : 2601409045
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Topik : PENGEMBANGAN KAMUS BAHASA SUNDA-JAWA SEBAGAI SARANA MENGATASI KESULITAN BELAJAR KELAS VII SMP PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DI DAERAH PERBATASAN JAWA TENGAH-JAWA BARAT

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Pertinggal





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 1840/UN37.1.2/LT/2013

11 Juni 2013

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP N 2 Banjarharjo
Kabupaten Brebes

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Estri Wahyu Amifauziah
nim : 2601409045
jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
jenjang program : S1
tahun akademik : 2012-2013
judul : **PENGEMBANGAN KAMUS SUNDA-JAWA GUNA MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMP PADA MATA
PELAJARAN BAHASA JAWA DI DAERAH PERBATASAN JAWA
TENGAH-JAWA BARAT**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Juni-Juli 2013.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Jawa
2. Ybs.

LAMPIRAN 7



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KEC. BANJARHARJO
Alamat : Jalan Pramuka 2 Telp. (0283) 889479 – Banjarharjo Brebes 52265.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/115 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Banjarharjo Kabupaten Brebes menerangkan bahwa :

nama : **ESTRI WAHYU AMIFAUZIAH**
nim : 2601409045
perguruan tinggi : Universitas Negeri Semarang
fakultas : Bahasa dan Seni
progdi : Pendidikan Bahasa Jawa

Telah melaksanakan Penelitian **Pengembangan Kamus Sunda Jawa Guna Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP di Daerah Perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banjarharjo, 16 Juli 2013
Kepala Sekolah



MARTONO, S.Pd.
NIP. 19610911 198301 1 002

DOKUMENTASI PENELITIAN



Suasana lingkungan SMP Negeri 2 Banjar Harjo.



Peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitiannya kepada siswa.



Siswa sedang mengisi angket kebutuhan.



Suasana ruang guru ketika pengisian angket kebutuhan guru.